

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
KI HADJAR DEWANTARA PRESPEKTIF SITA ACETYLENA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEMUNING LOR 3, ARJASA,
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AKHMAD RIFOI ROMADON
NIM. T20151060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
KI HADJAR DEWANTARA PRESPEKTIF SITA ACETYLENA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEMUNING LOR 3, ARJASA,
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

AKHMAD RIFQI ROMADON
NIM. T20151060

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
KI HADJAR DEWANTARA PRESPEKTIF SITA ACETYLENA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEMUNING LOR 3, ARJASA,
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

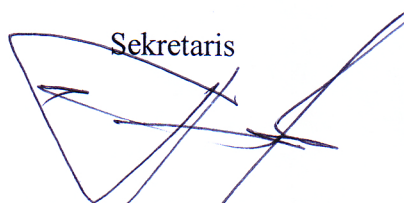
Ketua



Musyarofah M.Pd

NIP: 198208022011012004

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I

NIP: 201606145

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



2. Khoirul Faizin, M.Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata* (Bandung: Haekal Media Center), 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya :

1. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Ayah Bonasir dan tak lupa untuk Ummul Alimah yang telah melahirkan saya. Juga sebagai guru bagi saya dan juga memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda hormat dan rasa terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan ibunda bahagia.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada Nenek dan Kakek , Keluarga Besar saya terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada Keluarga besar PAI A2, terima kasih atas dukungannya dan doanya.

Semoga inspirasi dan dukungan yang mereka berikan menjadi shadaqoh jariyah yang selalu mengalir sampai Akhirat nanti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa Jember”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui surat penelitian.
4. Bapak Drs.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Bapak Arrachman Gazali, S.Pd selaku Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yuni Farida, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan segenap jajaran guru di SDN Kemuning Lor 3.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya kelas PAI A2 angkatan 2015 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas doa dan motivasi, hingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat amal shalih dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Untuk sempurnanya skripsi ini saran dan kritik sangat kami butuhkan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga skripsi bisa bermanfaat. Aamin.

Jember, 26 Juli 2019

Penulis

Akhmad Rifqi Romadon
NIM. T20151060

ABSTRAK

Akhmad Rifqi Romadon, 2019 : *Implementasi Nilai-nilai pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti SDN Kemuning Lor 3 letaknya berdekatan dengan warung remang-remang yang sering sebagai tempat bolosnya kalangan pelajar. Di lembaga tersebut juga menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter agar siswa dan siswinya memiliki karakter yang baik. Dari hasil wawancara dengan ibu Yuni Farida selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya, di SD ini juga pernah ditemukan adanya siswa yang merokok di belakang sekolah pada saat istirahat dan diberi sanksi teguran orang tuanya dipanggil ke sekolah, selain pelanggaran tersebut juga sering terjadi pelanggaran seperti telat masuk sekolah, atribut pakaian tidak lengkap, membuang sampah sembarangan dan lain-lain, sehingga diberi sanksi yang sesuai dengan pelanggaranannya. Sehingga pelanggar-pelanggaran tersebut perlu di terapkannya nilai-nilai pendidikan karakter.

Fokus Penelitian : (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember? (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember? (3) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember? (4) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember?

Tujuan Penelitian : (1) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. (2) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Olah Pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. (3) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. (4) Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis *deskriptif*.

Hasil penelitian menyimpulkan : (1) Implementasinya nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan PR, upacara bendera, dan Jum'at membaca Surat Yasin berjamaah. (2) Implementasinya melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelasnya dengan baik agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya. (3) Implementasinya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. (4) Implementasinya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah.

DAFTAR ISI

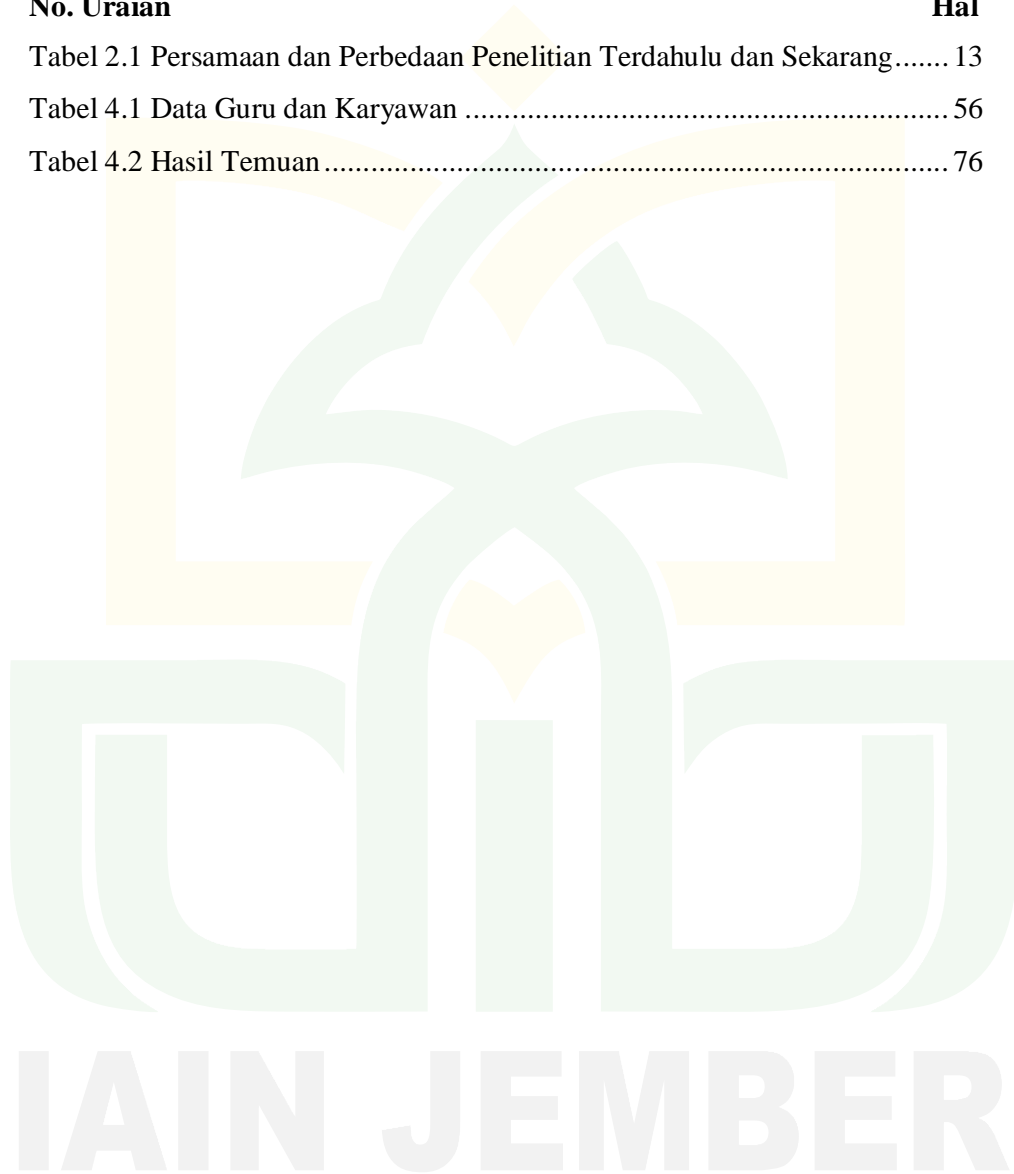
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	15
1. Pendidikan Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap – tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data	57
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Instrumen Pengumpulan Data	
5. Transkrip Wawancara	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	13
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	56
Tabel 4.2 Hasil Temuan	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih telah dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan, oleh pelajar, dan pengangguran sekolah menengah atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.¹

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.²

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa

¹ Dharma Kesuman, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rodayaksa 2013) , 4.
² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara), 2012.

“Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.³

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat 3 nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.⁴ Seperti yang tertera dalam ayat Al-Qur’ berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar benar berbudi pekertiyang agung (Qs. Al-Qolam ayat 4).⁵

Dari makna ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang memiliki akhlak yang baik. Dalam Islam akhlak sangatlah penting sebagai acuan bahwasanya iman seseorang juga tergantung bagaimana akhlahnya.

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Abdul Majid mengutip Thomas Lickona, bahwasannya Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang memukau, *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia

³ Abdul Majid dan Dian A, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), 2.

⁴ Ibid., 58.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Per-Kata* (Bandung: CV Haekal Media Center), 564.

pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.⁶

Sementara di Indonesia kita mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Indonesia sekaligus pejuang kemerdekaan Indonesia. Ki Hadjar Dewantara melakukan perjuangan merintis kemerdekaan melalui jalan pendidikan yaitu dengan mendirikan Perguruan Nasional Taman Siswa. Kemerdekaan merupakan cita-cita taman siswa dan dituangkan dalam Asas Panca Darma, asas Taman Siswa. Sedangkan guru sebagai pelaksana asas Taman Siswa merupakan aktor utama dalam meneruskan perjuangan Ki Hadjar Dewantara dalam Perguruan Tinggi Taman Siswa.⁷ Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁸

Dalam era globalisasi ini, tantangan masyarakat Indonesia semakin besar. Ketahanan nasional dan ketahanan sebagai pribadi yang berkarakter kebangsaan juga sangat penting dalam menahan segala tantangan dan ancaman dari luar. Karena dalam era globalisasi kita tidak dapat berpaling atau menghindari dari keadaan tersebut. Banyak dampak negatif di era globalisasi ini seperti mudahnya akses pornografi dan pornoaksi, narkoba dan segala aktifitas yang merusak moral anak bangsa Indonesia ini, sehingga perlu diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik.

⁶ Abdul Majid dan Dian A, *Pendidikan Karakter*, 13.

⁷ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara* (Malang: Madani 2018), 10.

⁸ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1962), 14.

Seperti contoh berita yang viral di Jember 10 Pelajar SMA diamankan saat pesta miras di tempat pemandian, di Dusun Kemukuh, Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumuk Mas. Pesta miras dilakukan saat jam sekolah. Saat diamankan, para pelajar itu dalam kondisi mabuk. "Mereka masih berseragam sekolah dari sebuah sekolah yang ada di Kecamatan Gumuk Mas, rata-rata dalam kondisi mabuk tapi tidak sampai teler berat," kata Kanit Binmas Polsek Gumuk Mas yaitu Ipda Danu Setio, Kamis (23/11/2017). Menurut Danu, pihaknya sengaja melakukan razia setelah mendapat informasi warga bahwa sejumlah pelajar sering terlihat pesta miras di sebuah pemandian. Pesta miras itu dilakukan pada jam sekolah. Ini membuat warga menjadi resah. Menindaklanjuti keluhan warga, Polsek Gumuk Mas langsung mendatangi lokasi.⁹

Hasilnya, petugas mendapati 10 pelajar sedang melakukan pesta miras. Para pelajar itu pun langsung dibawa ke Mapolsek Gumuk Mas. Dari hasil pemeriksaan, miras yang diminum para pelajar ini merupakan miras oplosan. Terdiri atas air mineral dicampur alkohol dan minuman berenergi. "Kita sita dua botol air mineral dengan volume masing-masing satu liter, air itu sudah dioplos dengan alkohol dan minuman berenergi," kata Danu. Sedangkan lokasi pesta miras itu, menurut Danu tempatnya memang sepi, meski merupakan sebuah pemandian umum, namun jarang didatangi pengunjung karena tidak terawat. "Mungkin inilah yang kemudian dimanfaatkan para pelajar ini untuk melakukan pesta miras," tambah Danu. Setelah dibawa ke Mapolsek Gumuk

⁹ <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3739569/10-pelajar-sma-di-jember-tertangkap-sedang-pesta-miras> (Diakses 15 Februari 2019 Pukul 20.00)

Mas, para pelajar ini diberi pembinaan, mereka juga diminta menandatangani pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya. "Tidak kita tahan, tapi kita beri pembinaan dulu, tapi kalau sampai mengulangi perbuatannya, maka kita akan beri tindakan tegas," pungkas Danu.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti lingkungan di sekitar Desa Kemuning Lor juga terdapat suatu tempat bisa dikatakan dengan warung remang-remang dan sering juga sebagai tempat bolosnya para siswa pada waktu jam pelajaran sekolah, mayoritas dari kalangan SMA sederajat. Aktifitas yang dilakukan biasanya merokok, pacaran dan hingga berpesta miras. Lokasi tersebut berdekatan dengan lembaga sekolah dasar sehingga berpengaruh terhadap siswa-siswi di lembaga tersebut.¹¹

SDN Kemuning Lor 3 letaknya berdekatan dengan warung remang-remang. Di lembaga tersebut juga menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter agar siswa dan siswinya memiliki karakter yang baik.¹² Dari hasil wawancara dengan ibu Yuni Farida selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya, di SD ini juga pernah ditemukan adanya siswa yang merokok di belakang sekolah pada saat istirahat dan diberi sanksi teguran orang tuanya dipanggil ke sekolah, selain pelanggaran tersebut juga sering terjadi pelanggaran seperti telat masuk sekolah, atribut pakaian tidak lengkap, membuang sampah sembarangan dan kurang hormatnya siswa terhadap guru, sehingga diberi sanksi yang sesuai

¹⁰ Ibid.

¹¹ *Observasi*, Kemuning Lor 12 Februari 2019.

¹² *Observasi*, Kemuning Lor 15 Februari 2019.

dengan pelanggarannya.¹³ Dari pelanggara-pelanggaran tersebut perlu di terapkannya nilai-nilai pendidikan karakter.

Dari beberapa fenomena dan latar belakang permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengambil atau mengkaji pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara yang ada di sekolah tersebut untuk bahan penelitian skripsi, dengan mengangkat judul : “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3, Arjasa, Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?

¹³ Yuni Farida, *Wawancara*, Kemuning Lor 15 Februari 2019

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis antara lain:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.
4. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan konsep pendidikan karakter.
 - b. Memberi kontribusi pemahaman Implementasi nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar dewantara terhadap pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember.
- b. Bagi IAIN Jember, sebagai informasi anak memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember serta dapat di jadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lanjut.
- c. Bagi SDN Kemuning Lor 3, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai tolak ukur keberhasilan lembaga dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian.¹⁴ Agar penelitian terarah guna menghindari kesalahan dalam penafsiran lain terhadap istilah yang ada serta menghindari kata yang bermakna ganda pada skripsi ini, maka penting adanya penjelasan mengenai beberapa istilah secara singkat sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Adapun implementasi yang di maksud ialah pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai pendidikan karakter prespektif Ki Hadjar Dewantara di sekolah tersebut.

¹⁴ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press,2015), 45.

¹⁵ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 246.

Pendidikan karakter dikutip oleh Dharma Kesuman Menurut Ratna Mega Wangi, “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya yang dikutip oleh Darma Kesuman dikemukakan oleh Fakry Gaffar kepada lingkungannya, “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang itu”.¹⁶

2. Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara terlahir dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat pada 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton, tepatnya Pura Pakualaman, Yogyakarta. Raden Mas adalah gelar kebangsawanan Jawa yang melekat pada seorang laki-laki keturunan ningrat dari keturunan kedua hingga ketujuh dari raja atau pemimpin yang terdekat yang pernah memerintah.¹⁷

Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh pendidikan di Indonesia yang hasil pemikirannya juga diterapkan di sekolah dasar sampai menengah. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini ialah nilai-nilai menurut Ki Hadjar Dewantara lebih fokus pada pelaksanaan sehari-hari yang di terapkan oleh guru terhadap peserta didik di sekolah.

¹⁶ Dharma Kesuman, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan karakter, Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rodayaksa 2013), 5.

¹⁷ Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media ,2014), 9.

3. Sita Acetylena

Sita Acetylena lahir di Malang pada 8 Maret 1980, riwayat pendidikannya ditempuh di SD Taman Siswa (Taman Muda) Turen Malang (1992-1995). Beliau adalah pengarang buku yang berjudul “Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara”. Semua wawasan tentang pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara terkupas di buku tersebut.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud judul penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena yang ada di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

Bab kedua kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan fungsi sub bab kajian teori adalah landasan atau pedoman untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang dipilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

Bab keempat berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis, serta untuk menemukan kesimpulan penelitian.

Bab kelima penutup. Sebagai bab terakhir, maka Bab ini adalah menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan, dan menambah wawasan dalam menyusun skripsi ini. Ada beberapa skripsi yang membahas topik pendidikan karakter, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Sudarsono, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul, “*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan moral pada anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan anak mulai dari masa kecil hingga masa dewasa, agar terbentuk watak kepribadian yang baik.¹⁸

Kedua, skripsi Rodiyah, Cholifah. Fakultas Pendidikan Universitas Malang 2011. Judul skripsi, “*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara*”. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁹

¹⁸ Sudarsono, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

¹⁹ Rodiyah, Cholifah, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara*, (skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2011).

Ketiga, skripsi Ahmad Wahyudi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KaliJaga tahun 2015 yang berjudul *Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa konsep pendidikan karakter dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara memiliki karakteristik atau ciri masing-masing di antaranya sudut pandang tentang manusia, KH. Ahmad Dahlan berusaha memasukan ilmu agama dalam sekolah umum sehingga semua usaha manusia tidak lepas dari kekuasaan Allah SWT, sedangkan Ki Hajar Dewantara banyak terilhami oleh teori-teori psikologi sehingga ia meyakini bahwa manusia telah mempunyai potensi-potensi dalam diri mereka masing-masing.²⁰

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sudarsono, UIN Sunan Kalijaga 2012	<i>Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam</i>	Tokoh yang diteliti yang itu Ki Hajar Dewantara	Jenis pendekatan penelitian menggunakan penelitian pustaka dan fokus masalah hanya tentang teori-teori menurut Ki Hajar Dewantara dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam

²⁰ Ahmad Wahyudi, *Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

2.	Rodiyah Cholifah Universitas Malang 2011	<i>Pendidikan Karakter Dalam Prespektrif Pemikiran Ki Hajar Dewantara</i>	Tokoh yang diteliti yang itu Ki Hajar Dewantara	Jenis pendekatan penelitian menggunakan penelitian pustaka fokus penelitiannya mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan karakter
3.	Ahmad Wahyudi UIN Sunan Kalijaga 2015	“Studi Komparatif Pendidikan Karakter Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hajar Dewantara	Tokoh yang diteliti yang itu Ki Hajar Dewantara	Jenis pendekatan penelitian menggunakan penelitian pustaka fokus penelitiannya adalah membandingkan teori tentang pendidikan karakter yang ungkap oleh KH. Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara

Dari kajian pustaka di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan skripsi yang ditulis ini dengan skripsi yang sebelumnya terletak pada tokoh yang diteliti, pendekatan penelitiannya dan fokus penelitian. Peneliti menggunakan peneniliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif dan terjun langsung melihat pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter menurut KI Hadjar dewantara yang di implementasikan di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara terlahir dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat pada 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga keraton, tepatnya Pura Pakualaman, Yogyakarta. Raden Mas adalah gelar kebangsawanan Jawa yang melekat pada seorang laki-laki keturunan ningrat dari keturunan kedua hingga ketujuh dari raja atau pemimpin yang terdekat yang pernah memerintah.²¹

Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh pendidikan di Indonesia yang hasil pemikirannya juga diterapkan di sekolah dasar sampai menengah. Ki Hadjar Dewantara menerapkan Pendidikan Budi Pekerti di sekolah Taman Siswa yang didirikannya. Pendidikan Budi Pekerti jika di istilah sekarang sama dengan pendidikan karakter yang juga diimplementasikan oleh pemerintah di seluruh lembaga sekolah.

Dikutip dalam buku Siti Acetylena, pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan bangsa. Ki Hadjar Dewantara sebagai Guru Bangsa sekaligus Bapak Pendidikan Indonesia telah memberikan konsep pendidikan karakter yang berkebudayaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh pikiran-pikiran dan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam

²¹ Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media ,2014), 9.

pendidikan Taman Siswa memiliki banyak simbol atau metafora dalam proses pendidikannya terutama pendidikan karakter atau lebih disebut pendidikan budi pekerti. Simbol atau metafora yang dimaksud adalah bahasa Jawa dan budaya Jawa, baik digunakan sebagai bahasa komunikasi juga digunakan sebagai semboyan-semboyan pendidikan budi pekerti Taman Siswa serta kesenian dan cerita dongeng Jawa.²²

Dikutip Aisyah M. Ali, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*knowing the good*). Senada dengan itu, Aisyah M. Ali mengutip Albertus menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang di anggap sebagai baik, luhur, dan layak di perjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.²³

Di setiap lembaga pendidikan sudah menerapkan tentang betapa pentingnya pendidikan karakter karena Indonesia pada saat ini banyak kenakalan remaja yang berdampak negatif sehingga perlu di pertegas lagi. Dalam Islam perbuatan-perbuatan yang keji tersebut sangat di

²² Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara* (Malang: Madani 2018), 16.

²³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenamedia Group 2018), 12.

larang oleh Allah SWT seperti yang tertera pada ayat Al-Qur'an berikut:

وَالصَّفَاتِ صَفًا ۝ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۝ فَالتَّلَايَاتِ ذِكْرًا

Artinya : 1. Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya, 2. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), 3. Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, (QS. Ashofat Ayat 1-3).²⁴

Pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter Taman Siswa dipenuhi berbagai simbol. Hal ini membuktikan bahwa simbol adalah budaya yang terwujud dalam bahasa yang memiliki makna. Seperti yang disampaikan Clifford Geertz bahwa budaya merupakan jantung dari sistem budaya dan terjait dengan semua produksi dan reproduksi makna.²⁵

Dalam pendidikan budi pekerti di Taman Siswa banyak simbol yang digunakan yaitu semboyan-semboyan pendidikan Taman Siswa dan dalam sistem *among* Taman Siswa. Simbol tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk dokumentasi tidak langsung antara guru dengan siswa. Berbagai simbol atau “tanda” tersebut di antaranya adalah kata-kata dalam sistem *among* yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya*

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata* (Bandung: CV Haekal Media Center), 446.

²⁵ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter*, 16.

Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Selain metode tiga “Nga” yaitu *Ngerti, Ngrasa, Ngalkoni.* Dalam tahapan pendidikan karakter pada tahapan pendidikan juga ada pemakaian kata “*Syariat, Hakikat, Tarikat, dan Makrifa*”. Belum lagi tembang-tembang Jawa yang sarat dengan pendidikan budi pekerti seperti tembang *wasito rini* karya Ki Hadjar Dewantara. Diketahui juga pada sistem pendidikan yang berada di tiga ranah yang juga disebut *Tri Pusat Pendidikan.* Kesemua “tanda” tersebut butuh penafsiran yang sesuai dengan Maksud Ki Hadjar Dewantara dan yang sesuai dengan realitas yang ada.²⁶

Metode *Among* berkaitan dengan kata dasar *Mong* yang mencakup *Momong, Among, dan Ngemong.* Inilah yang disebut “Tiga *Mong*” yang akan diterapkan dalam proses pendidikan dan pengajaran, seiring dengan perjalanan proses pendidikan siswa dari mulai tahap paling awal hingga sudah dewasa dan siap masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.²⁷

Momong dalam bahasa Jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh kasih sayang serta mentransformasi kebiasaan-kebiasaan atau membiasakan hal-hal yang baik disertai dengan doa dan harapan agar kelak buah rawatan dan kasih sayangnya menjadi anak yang baik dan selalu di jalan kebenaran dan keutamaan.²⁸

Among dalam bahasa Jawa berarti memberi contoh tentang baik buruk tanpa harus mengambil hak anak agar anak bisa tumbuh dan

²⁶ Ibid., 17.

²⁷ Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat*, 71.

²⁸ Ibid.

berkembang dalam suasana batin yang merdeka sesuai dengan dasarnya, erat kaitannya dengan asas ketujuh dari Tujuh Asas Taman Siswa yaitu asas pengabdian, dan kesucian hati, dengan tidak terikat lahir atau batin, serta dengan suci hati, berniatlah kita berdekatan dengan sang anak. Kita tidak meminta suatu hak, akan tetapi menyuruh diri berhamba kepada sang anak. Dalam proses *wulang wuruk* atau pengajaran tentang nilai kebaikan dan keburukan yang disertai dengan contoh perilaku di tahap ini, pengenalan hukuman sesuai bagi pelanggaran terhadap norma dan disiplin dilakukan sesuai dengan kodratnya.²⁹

Ngemong dalam bahasa Jawa berarti proses untuk mengamati, merawat, dan menjaga agar anak mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasar nilai-nilai yang telah diperolehnya sesuai dengan kodratnya. Dalam sikap yang *Momong*, *Among* dan *Ngemong*, terkandung nilai yang sangat mendasar, yaitu pendidik tidak memaksa namun tidak berarti membiarkan anak berkembang bebas tanpa arah. *Among* mempunyai pengertian menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang. Pelaksana *Among* (*Momong*) disebut *Pamong*, yang mempunyai kepandaian dan pengalaman lebih dari yang *diamong*. Guru atau dosen di Tamansiswa

²⁹ Ibid.

disebut pamong yang bertugas mendidik dan mengajak anak sepanjang waktu.³⁰

Menurut sistem tersebut, setiap pamong sebagai pemimpin setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan melaksanakan *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Guru harus bersifat *momong, among* dan *ngemong*. Anak-anak rusak budi pekertinya disebabkan selalu hidup di bawah paksaan dan hukuman, yang biasanya tidak setimpal dengan kesalahannya. Kalau para pamong melakukan hal tersebut maka pamong/guru tidak akan bisa membentuk orang yang punya kepribadian.³¹

Sistem *among* ala Ki Hadjar Dewantara memang dapat membimbing menuju insan yang merdeka dan lahir batin. Ia lalu merumuskan cara memandu masyarakat dengan rumus berikut ini:

1) *Ing Ngarsa Sun Tulada* (Di depan Memberikan Keteladanan).

Sebagai orangtua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apa pun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memerhatikan tingkah laku orang tua, guru atau pemimpinnya.

2) *Ing Madya Mangun Karsa* (Di Pertengahan Memberi semangat).

Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib

³⁰ Ibid., 72.

³¹ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter*, 45.

diberi dorongan, diberi semangat dalam menjalankan kewajibannya.

- 3) *Tut Wuri Handayani* (Di Belakang Memberi Dukungan). Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri perlu di dorong untuk berada di depan. Orangtua, guru atau pemimpin perlu memberi dukungan dari belakang. Sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi yang lebih mudah untuk berkiprah. Para sesepuh masih bercokol dan tidak mau meninggalkan jabatannya menunjukkan kelalaian dan ketidakberhasilan diri mereka dalam membina generasi penerusnya.³²

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hadjar Dewantara Tujuan pendidikan karakter ialah sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan lingkungan dalam sekolah, keluarga maupun masyarakatnya. Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah untuk meneguhkan sebuah kepribadian bangsa yang tak tergerus oleh budaya-budaya bangsa lain yang selalu mengalami dinamika dari waktu ke waktu, namun mampu mewarnai pergaulan antar bangsa-bangsa dalam satu konteks pergaulan yang luas dan menyebar. Sehingga bangsa ini memiliki identitas aslinya yang

³² Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara*, 74.

hadir dengan eksistensi dirinya.³³

Secara singkat, tujuan pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah memberikan sumbangsih besar bagi perubahan anak didik ke depan melalui pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan mandiri, dengan bersikap atas dasar kemandirian yang berlandaskan pada jiwa keagamaan agar anak didik memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah) dalam keseharian baik berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil yang tidak tergerus oleh budaya-budaya bangsa lain yang selalu mengalami dinamika dari waktu ke waktu di era globalisasi ini.³⁴

Jika dilihat dari tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara di atas bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan manusia untuk mencapai manusia yang seutuhnya yang berkarakter.³⁵

c) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Perguruan Taman Siswa memiliki nilai-nilai karakter dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam banyak karya tulis Ki Hadjar dan diimplementasikan dalam pendidikan Taman

³³ Ahmad Yusuf, “*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Imam Ghazali Dengan Ki Hajar Dewantara*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya, tahun 2014), 95.

³⁴ *Ibid.*, 96.

³⁵ *Ibid.*, .

Siswa. Kalau dilihat kepada nilai-nilai karakter yang akan di bangun oleh pemerintah saat ini ada kesamaan ada kesamaan dengan nilai-nilai karakter yang dibangun dalam Taman Siswa. Berikut ini nilai-nilai karakter yang dibangun dalam naskah kebijakan karakter 2010:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan (disiplin), bertanggung jawab, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi, Ipteks, dan reflektif;
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih;
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia).³⁶

Keempat kategori karakter tersebut merupakan nilai-nilai Pancasila dan Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dibangun oleh perguruan Taman Siswa adalah sebagai berikut:

³⁶ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter*, 8.

- 1) Karakter yang termaktub dalam diri Ki hadjar Dewantara, sebagai seorang guru, sebagai seorang pemimpin, dan sebagai seorang pahlawan;
- 2) Karakter yang termaktub dalam sistem *Among* Taman Siswa, Asas Panca Darma Taman Siswa, dalam semboyan-semboyan Taman Siswa, dan dalam tembang-tembang Jawa Taman Siswa;
- 3) Karakter yang diimplementasikan dalam pendidikan Budi Pekerti Taman Siswa.³⁷

Indonesia Heritage Fondation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri;
- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sesama;
- 6) Percaya diri, kreatif kerja keras dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.³⁸

Menurut Thomas Lickona nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah sebagai berikut:

³⁷ Ibid.,8.

³⁸ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rodayaksa 2017), 42.

- 1) Kejujuran;
- 2) Toleransi;
- 3) Tolong-menolong;
- 4) Sikap peduli sesama;
- 5) Kerjasama
- 6) Sikap hormat dan tanggung jawab.³⁹

Dalam model Implementasi Pendidikan Budi Pekerti di jelaskan bahwa esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Merujuk pada Pedoman Umum Nilai-Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut:

- 1) Amanah: selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru tidak melalaikan pesannya.
- 2) Amal Saleh: sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
- 3) Antisipatif: Biasa teliti, hati-hati, dan mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh dan tergesa-gesa.

³⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect an Responsibility*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 74-75

- 4) Beriman dan Bertaqwa: Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dunia akhirat.
- 5) Berani memikul resiko: Mencoba sesuatu hal yang baru yang bersifat positif; mengerjakan tugas sampai selesai dan mau menerima tugas dari orang tua.
- 6) Disiplin: Bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, belajar secara teratur, dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.
- 7) Bekerja keras: Sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru, teman, dan yang lainnya, berupaya belajar mandiri dan berkelompok. Dan biasa mengerjakan tugas-tugas rumah dan sekolah.
- 8) Berhati lembut: sering berbuat baik kepada sesama, biasa berbicara sopan, dan menghindari sikap pemarah dalam melakukan suatu pekerjaan
- 9) Berinisiatif: Mempunyai keberanian dan harapan melakukan sesuatu yang baik, berusaha mengetahui dan mencoba sesuatu sesuai dengan keinginannya, cerdik, berani pandi dan mengajukan usul
- 10) Berpikir matang: Biasanya bertanya jika tidak tahu atau tidak

jelas, tidak tergesa-gesa dalam bertindak, dan biasa meminta pendapat orang lain

11) Berpikir jauh kedepan: Biasa berpikir dahulu sebelum berbuat, berpikir untuk kepentingan sekarang dan akan datang.

12) Bersahaja: Bersikap sederhana, bersih, rapi, sopan dan menghindari sikap boros dan berbicara jorok.

13) Bersemangat: Melakukan sesuatu pekerjaan dengan giat, menghindari sikap malas, dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

14) Bersifat konstruktif: Memberikan usul yang baik bagi kegiatan di rumah maupun di sekolah, dan menghindari sikap suka berbohong dan curang.

15) Bersyukur: Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain, dan menghindari sikap sombong.

16) Bertanggung Jawab: Bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan bisa mengerjakan tugas sampai selesai.

17) Bertenggang rasa: Memberikan kesempatan kepada teman atau orang lain untuk berbuat sesuatu, menghindari sikap mengganggu dan berusaha tidak menyinggung perasaan orang lain.

18) Bijaksana: Sering mengucapkan kata-kata yang halus dan baik, menghindari sikap pemaarah.

19) Berkemauan keras: Biasa memiliki kemauan keras dan kuat serta rajin belajar, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk

mencapai cita-cita.

- 20) Beradab: Terbiasa mengucapkan permisi atau maaf apa bila lewat di depan orang lain dan biasa menghargai kebaikan orang lain.
- 21) Baik sangka: Berpikir positif, bersikap optimis dan sering berperilaku yang menunjukkan anggapan baik terhadap orang lain.
- 22) Berani berbuat benar: Selalu ingat pada aturan dan berusaha berbuat sesuai dengan aturan.
- 23) Berkepribadian: Biasa mengucapkan salam atau tegas sapa bila bertemu teman, sopan dan hormat pada orang tua, guru serta sesepuh, dan membuang sifat buruk seperti keras kepala dan licik
- 24) Cerdik/Cerdas: Sering berupaya untuk menjadi orang cerdas, menghindari sikap licik.
- 25) Cermat: Terbiasa melakukan kegiatan dengan rapi baik dan menghindari sikap sembarangan dan terbiasa teliti.
- 26) Dinamis: Suka bekerjasama dalam belajar atau bekerja mendengar nasihat orang lain, tidak licik dan takabur serta mengikuti aturan.
- 27) Demokratis: Suka bekerjasama dalam belajar dan atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, tidak licik dan takabur dan biasa mengikuti aturan.
- 28) Efisien: Membiasakan diri hidup tidak berlebih-lebihan dan semua kebutuhan dipenuhi sesuai dengan keperluan dan tidak boros
- 29) Empati: Sering merasa sedih ketika melihat teman atau orang lain mendapat musibah dan menghindari sikap masa bodoh.

- 30) Gigih: Memiliki dorongan kuat untuk mencapai cita-cita, belajar sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam belajar.
- 31) Hemat: Membiasakan diri hidup hemat dalam menggunakan uang jajan, alat tulis ekolah tidak boros, membeli barang hanya yang diperlukan saja, dan mempergunakan barang miliknya dengan hemat.
- 32) Ikhlas: Selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah dan teman, dan tidak merasa rugi karena menolong orang lain.
- 33) Jujur: Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kesalahan orang lain.
- 34) Kreatif: Bisa mengisi dan mempergunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan biasa membuat ide baru.
- 35) Teguh hati: Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang didasari sikap yang istiqomah.
- 36) Kesatria: Mau mengakui bila melakukan kekeliruan/kesalahan (baik di rumah, di sekolah, maupun pergaulan) dan menghindari sikap dan tindakan ingkar dan bohong.
- 37) Komitmen: Biasa mematuhi peraturan sekolah, menghindari sikap lalai dan mematuhi aturan di rumah.
- 38) Kooperatif: Senang bekerjasama dengan teman tanpa pilih kasih, tidak sombong dan angkuh.

- 39) Komopolitan: Biasa bergaul dengan siapapun yang berbeda agama mauppun budaya dan bersikap kesukuan.
- 40) Lugas: Sering bersikap dan berperilaku wajar dan jujur pada diri sendiri dan orang lain menghindari sikap dan perilaku berpura-puran dan bersikap apa adanya.
- 41) Mandiri: Sering bersikap dan berperilaku atas inisiatif dan kemampuan sendiri.
- 42) Mawas diri: Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari-cari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri.
- 43) Menghargai karya orang lain: Sering bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan usaha hasil orang lain
- 44) Menghargai Kesehatan: Sering bersikap dan bertindak yang dapat meningkatkan kesehatan dan menahan diri dari tindakan yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani
- 45) Menghagai waktu: Sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyia-nyiaikan kesempatan, biasa tidak menunda pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.
- 46) Menghargai pendapat orang lain: Biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik, menghindari sikap meremehkan orang lain, dan tidak berusaha mencela pendapat

orang lain

47) Manusiawi: Sering menolong teman atau orang lain yang mengalami musibah, menghindari sikap sewenang-wenang terhadap orang lain.

48) Mencintai ilmu: Senang bertanya, gemar membaca, menggunakan waktu luang untuk belajar, belajar sepanjang masa dan menghindari sikap malas.

49) Pemaaf: sering menunjukkan sikap dan perilaku memaafkan kesalahan orang lain dan menghindari sifat dendam dan bersikap tidak gemar menyalahkan orang lain.

50) Pemurah: Sering bersikap dan berperilaku suka menolong orang lain, menghindari sifat kikir dan sering membantu sesuai dengan kemampuannya.

51) Pengabdian: Biasa melaksanakan ajaran agama membantu orang tua dan teman yang mendapatkan kesukaran tanpa mengharapkan sesuatu dan menghindari sikap ingkar dan kufur.

52) Pengendalian diri: Sering menahan diri ketika berhadapan dengan teman sebaya yang sedang marah dan melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun tidak dilihat orang, menghindari sifat lupa diri tergesa-gesa.

53) Prioduktif: Sering melakukan pekerjaan yang menghasilkan dan bermanfaat buat dirinya dan orang lain serta menjauhkan diri dari sikap tidak produktif.\

- 54) Patriotic: Selalu waspada terhadap berbagai kemungkinan, sikap mencintai tanah dan bangsa, semangat rela berkorban, dan menghindari sikap memecah belah.
- 55) Rasa keterkaitan: Senang dan bangga akan kampung halamannya serta biasa berperilaku sesuai dengan tradisi masyarakatnya dan tidak merasa rendah diri dengan adat dan seni budaya daerahnya.
- 56) Ramah: Sering menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan dan memenangkan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan menghindari sikap kasar.
- 57) Ramah: Sering menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan dan menenangkan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan menghindari sikap kasar.
- 58) Rasa kasih sayang: Sering bersikap dan berperilaku suka menolong orang lain serta menghindari rasa benci.
- 59) Rasa percaya diri: Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mendahulukan mantap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan atau perbuatan orang lain.
- 60) Relat berkorban: Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri dan menghindari sikap egois, apatis dan masa bodoh
- 61) Rendah hati: Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dan sumbangan orang banyak dan menjauhi sikap bohong.

- 62) Rasa indah: Biasa berpakaian rapi dan bersih, menghindari sikap ceroboh dan biasa menjaga ketertiban.
- 63) Rasa memiliki: Sering turut serta dalam memelihara dan menjaga kebersihan dan ketertiban rumah, sekolah, dan kampung halamannya, serta menjaga keindahan dan kelestarian lingkungannya (alam sekitar) dan terbiasa tidak jorok di rumah, di sekolah, serta tidak merusak barang milik negara/umum maupun alam sekitar..
- 64) Rasa malu: Biasa menghindari berbicara kotor, menghindari sikap merendahkan orang lain, dan menghindari perbuatan tercela
- 65) Sabar: Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.
- 66) Setia: Sering berupaya untuk menepati janji guna membantu orang tua, orang lain, dan berusaha menghindari sikap ingkar janji.
- 67) Sikap adil: Sering berupaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proporsional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang.
- 68) Sikap Hormat: Sering berupaya untuk bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman dan guru dan berupaya untuk menghindarkan diri dari sikap tidak hormat.
- 69) Sikap Tertib: Sering berupaya untuk mengatur perilaku sesuai tata tertib di rumah dan di sekolah, dan berupaya tidak melanggar tata

tertib tersebut.

- 70) Sopan santun: Sering berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman dan guru, dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan.
- 71) Sportif: Sering berupaya untuk mengakui kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain di rumah dan sekolah, dan berupaya untuk tidak licik dan curang.
- 72) Susila: Sering bersikap menghormati dan menghargai lawan jenis, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam pergaulan dan menghindari sikap dan tindakan yang mencemooh
- 73) Sikap nalar: Gemar belajar hal-hal baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masa depannya, tidak mudah dipengaruhi teman atau orang lain dan terbiasa bicara penuh alasan.
- 74) Siap mental: Membiasakan diri rajin, ulet dan tekun belajar serta bekerja membantu orang tua demi masa depan yang lebih baik dan tidak malas dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan
- 75) Semangat kebersamaan: Biasa hidup saling mengasihi dan membantu dalam keluarga maupun kehidupan di sekolah dan teman dan tidak apatis terhadap usaha baik sekolah dan teman, dan tidak apatis terhadap usaha baik sekolah dan lingkungannya,
- 76) Tangguh: Sering bersikap tegar walaupun digoda/diganggu orang lain, dan menghindari sikap cengeng.
- 77) Tegas: Berani mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak

baik/tidak benar, baik di rumah, sekolah maupun dalam pergaulan menghindari sikap dan tindakan iku-ikutan.

78) Tekun: tidak mudah bosan dalam belajar, baik di rumah, di sekolah maupun kelompok, secara kesinambungan dan menghindari sikap bosan baik dalam belajar maupun membantu orang tua.

79) Tegar: Biasa melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh meskipun ada tantangan dan hambatan dan menghindari sikap menyerah sebelum kalah.

80) Terbuka: Menerima nasihat baik dari orang tua, guru, maupun orang lain, dan menghindari sikap keras kepala serta menutup diri.

81) Taat azas: Selalu taat terhadap orang tua dan guru dan perintah agama serta tata tertib sekolah, dan tidak keras kepala dan tidak cepat berbuat.

82) Tepan janji: biasa menepati janji dengan orang lain baik di rumah, sekolah, maupun dalam pergaulan, dan menghindari sikap dan tidak ciulas

83) Takut bersalah: Memulai kerja dengan tenang, memiliki kepedulian terhadap pekerjaan, bila berbuat dosa terus meminta ampun kepada Tuhan Yang Maha Esa.

84) Tawakal: Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersabar dalam melakukan sesuatu dan bersyukur atas hasil yg diperoleh

85) Ulet: Dalam melakukan sesuatu bertekad samapi selesai, tidak mudah putus asa bila menghadapi kesulitan baik dalam belajar

dirumah, di sekolah, maupun dalam pergaulan.⁴⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa sejak tahun 1922 sudah menjalankan prinsip pendidikan seumur hidup. Oleh sebab itu, pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi harus dilakukan di tiga tempat yaitu di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Untuk memperoleh gambaran mendasar tentang peranan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut,⁴¹

a. Pendidikan di dalam keluarga

Keluarga adalah unit kehidupan masyarakat yang terkecil dan paling mendasar. Ki Hadjar menyatakan bahwa di dalam keluarga terjadi pendidikan individual dan pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan dan sebagai persemaian hidup. orang tua, terutama ibu, harus bijak dalam memberi arahan dan menasehati anak. Salah satu cara bijak memarahi anak adalah dengan mengajarkan mereka konsekuensi apabila anak melakukan kesalahan, bukan memberikan ancaman. Saat ini pada umumnya para orang tua cenderung lalai mendidik anak. Orang tua sibuk kerja dan memilih menitipkan anak pada sekolah dan guru-guru mereka.⁴²

⁴⁰ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 45-53.

⁴¹ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter*, 47.

⁴² Ibid.

b. Pendidikan di masyarakat

Peran pergerakan pemuda di masyarakat sebagai salah satu pusat pendidikan ialah:

- 1) Anak-anak belajar berorganisasi, belajar menjadi pimpinan dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya
- 2) Anak-anak belajar menentukan dan mematuhi peraturan-peraturan organisasi. Jadi anak-anak belajar moral sosial
- 3) Anak-anak dapat saling belajar untuk mendidik diri sendiri
- 4) Anak-anak belajar kemasyarakatan, mengembangkan perasaan sosial, belajar menjadi anggota yang baik pada perkumpulan pemudanya.
- 5) Kelompok-kelompok pemuda tertentu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat atau keterampilan khusus secara bersama-sama.
- 6) Alam pemuda di masyarakat sebagai media belajar dari tugas-tugas orang dewasa di kemudian hari.
- 7) Kelompok pemuda dapat mengembangkan studi akademis, misalnya kelompok belajar, kelompok diskusi, kelompok penelitian.
- 8) Alam pemuda baik untuk belajar kepemimpinan dan perilaku demokratis.⁴³

⁴³ Ibid.

c. Pendidikan di perguruan (sekolah)

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Bentuk manajemen pendidikan karakter adalah bagaimana mengelola konstruksi nilai yang akan ditanamkan, cara pembelajaran, tenaga pendidik serta kependidikan, dan komponen yang lain yang terkait.⁴⁴

Selain masuk dalam setiap mata pelajaran, kegiatan-kegiatan lain di sekolah seperti pengembangan diri dan ekstrakurikuler, sejatinya juga menjadi media yang tepat bagi pendidikan karakter. Hal tersebut juga terlihat dalam diagram strategi pembelajaran karakter pada konteks mikro kebijakan pendidikan karakter. Selain itu, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.⁴⁵

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

Dikutip dari buku Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie ada tiga intuisi yang saling berkaitan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberi peran untuk melahirkan generasi muda yang berakal budi. Ketiga intuisi didefinisikan sebagai berikut,

Lingkungan keluarga dianggap berpengaruh dalam pendidikan karakter bangsa saat ini terkait dengan semakin mudarnya keharmonisan dalam keluarga. Banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi atau kesulitan ekonomi, melainkan juga karena serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai dan norma agama, sosial budaya nasional dan lokal Indonesia.⁴⁶ Jadi lingkungan keluarga adalah yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakteristik peserta didik.

Lingkungan berikutnya adalah lingkungan sekolah yang hakikatnya bukan sekedar tempat transfer pengetahuan, melainkan juga mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.⁴⁷

Adapun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Cukup banyak ayat yang menekankan

⁴⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 52.

⁴⁷ Ibid.

pentingnya kebersamaan anggota masyarakat. Di sisilah, muncul gagasan dan ajaran *amar makruf nahi mungkar*, serta tentang *fardu kifayah*, yaitu tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk.⁴⁸



⁴⁸ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁴⁹ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁵⁰ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.⁵¹ Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

⁴⁹ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁵⁰ *Ibid.*, 56.

⁵¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan yaitu SDN Kemuning Lor 3 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Sekolah tersebut juga berdekatan dengan warung remang-remang yang sebagai tempat negatif dan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵²

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (Arrachman Gazali, S.Pd)
2. Guru Pendidikan Agama Islam (Yuni Farida S.Pd)

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

3. Guru Kelas 6 (Djumani S.Pd.SD)
4. Peserta Didik (Olivia, Rani, Ubaid, Fahad, Firman)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa-siswi maupun pendamping dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena. Selain itu, digunakan memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.

Data-data yang diperoleh dari metode observasi adalah data tentang lokasi penelitian, juga data-data yang terkait dengan fokus penelitian baik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

menyangkut implementasi nilai-nilai karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang bersumber dari olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa.

2. Metode Wawancara

Djam'an Satori mengutip Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).⁵⁵ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan sebagai bimbingan sehionggawawancara lebih terarah dan terstruktur.

Data-data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah data tentang implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena.

⁵⁵ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁵⁶ *Ibid.*, 239.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Metode dokumentasi digunakan mengetahui keterangan dari SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. Misalnya, tentang gambaran umum, keadaan siswa dan guru serta lain-lain yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi mencakup, identitas SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember, visi dan misi, jumlah siswa yang belajar, kepegawaian sekolah, dan Implementasi pendidikan karakter, data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang implementasi yang bersumber dari olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁸

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah – langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.⁵⁹

a. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 244.

⁵⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

⁶⁰ Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : SAGE, 2014)

1. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter prespektif Ki Hadjar Dewantara dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2. *Focusing*

Memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. Dalam fokus yang ketiga, yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember. Dalam fokus yang keempat, yaitu implementasi

nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember.

3. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

4. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian data (*Data display*)

Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁶¹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 17

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor Arjasa, Jember.

c. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif ” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶²

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).⁶³ Dalam penelitian ilmiah, harus dituntut untuk bersifat objektivitas. Untuk memenuhi kriteria itu

⁶² Ibid., 19

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 228.

maka diperlukan validitas dan reliabilitas agar keilmiahannya dalam penelitian tidak dipertanyakan.

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode 'triangulasi' yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual.⁶⁴ Triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi, sedangkan untuk triangulasi metode di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data dengan alasan karena melakukan uji keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data temuan yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁶⁵ Adapun aktivitas yang telah dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah membandingkan data hasil observasi pada saat proses pelatihan dengan data wawancara, Membandingkan wawancara dengan dokumentasi, membandingkan wawancara dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

⁶⁴ Yanuar Ikbal, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Adima, 2012), 166.

⁶⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 230.

G. Tahap–tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Bapak Mundir sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Bapak Khoirul Faizin, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan.

Lapangan penelitian yang dipilih adalah SDN Kemuning Lor 3 Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala Madrasah SDN Kemuning Lor 3.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, guru kelas 6 dan Peserta Didik yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan

penelitian, di antaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SDN Kemuning Lor 3 kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut :

1. Nama dan alamat sekolah

- a) Nama Lembaga : SDN KEMUNING LOR 03
- b) Jalan : Jl. Rembangan No. 138
- c) Kecamatan : Arjasa
- d) Kabupaten : Jember
- e) No. Telp. : -
- f) NSS : 10105240319
- g) NPSN : 20523559
- h) Alamat dan alamat yayasan/
Penyelenggara sekolah : Jl. Rembangan No. 138 Arjasa
- i) Status Sekolah : Negeri
- j) Status Akreditasi Sekolah : A
- k) Tahun didirikan : 1975⁶⁷

⁶⁷ SDN Kemuning Lor 3, *Dokumentasi*, 30 April 2019.

2. Visi da Misi

a. Visi : Taat Beragama , Sehat, Aktif, Kreatif Dan Kompetitif

b. Misi :

- 1) Menyediakan sarana ibadah.
- 2) Melaksanakan pendidikan agama secara intensif.
- 3) Menyediakan sarana olah raga dengan lingkungan yang kondusif.
- 4) Melaksanakan latihan olah raga secara intensif.
- 5) Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
- 6) Melengkapi sarana belajar.
- 7) Menyediakan sarana praktikum.
- 8) Melaksanakan pembelajaran life skill.
- 9) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler.
- 10) Mengikuti setiap even lomba.⁶⁸

3. Jumlah Peserta Didik

Di lembaga ini jumlah peserta didik selama tiga tahun terakhir mulai Tahun pelajaran 2016/2017 hingga Tahun pelajaran 2018/2019. Di Tahun pelajaran 2016/2017 jumlah peserta didik sekitar 319 siswa, di Tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 289 siswa dan di Tahun pelajaran 2018/2019 saat ini sejumlah 291 siswa.⁶⁹

⁶⁸ SDN Kemuning Lor 3, *Dokumentasi*, 30 April 2019.

⁶⁹ SDN Kemuning Lor 3, *Dokumentasi*, 30 April 2019.

Data Kepegawaian Sekolah

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan⁷⁰

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1	Arrachman Gazali, S.Pd	196608201987031010	Pamekasan, 20-08-1966	KS	
2	Drs. H. Nur Mujahidin	196204091983031010	Banyuwangi, 09-04-1962	Guru Kelas 2A	
3	Mamik Diah Sulastri, S.Pd	196007051980102004	Jember, 05-07-1960	Guru Kelas 4A	
4	Bonasir, S.Pd	196107261982011008	Ponorogo, 26-07-1961	Guru Kelas 5A	
5	Babun Bahriyanto, S.Pd	197109272007011007	Jember, 27-07-1971	Guru Kelas 6A	
6	Djumani, S.Pd.SD	196508132006042010	Jember, 13-06-1965	Guru Kelas 6B	
7	Holifatus Narulitawati, S.Pd	197804052014122002	Jember, 05-04-1978	Guru Kelas 2B	
8	Nurul Hestiqomah, S.Pd	198408302014122005	Jember, 30-08-1984	Guru Kelas 3A	
9	Dwi Irawati, S.Pd	198603072014122002	Situbondo, 07-03-1986	Guru Kelas 1A	
10	Yuni Farida, S.Pd	197101142008012010	Jember, 10-01-1971	Guru PAI	
11	Endang Purwati, S.Pd	197603062014122002	Jember, 06-03-1976	Guru Kelas 5B	

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Bonasir SDN Kemuning Lor 3 ini sudah menarapkan nilai-nilai pendidikan karakter mulai kisaran tahun 2000an. Di awal tahun itu teknologi semakin canggih dan banyak hal-hal negatif yang perlu di filterasi dan perlu penekanan terhadap penerapan pendidikan karakter. Menurutnya di Indonesia Zaman sekarang bukan krisis orang pintar melainkan krisis akhlak dan budi pekerti sehingga perlu diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter.

⁷⁰ SDN Kemuning Lor 3, *Dokumentasi*, 30 April 2019.

Pada kurikulum 2013 ini dalam hal penilaian terhadap peserta didik pemerintah menekankan untuk lebih menekankan terhadap sikap peserta didik. Jadi di sekolah ini juga menekankan terhadap pelaksanaan penanaman pendidikan karakter..

SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan yaitu dengan melalui kegiatan atau pembiasaan yang ada di sekolah. Jadi untuk pelaksanaan penanamannya hanya dilakukan pada jam 07.00 hingga jam 13.00 saja.

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan seperti berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Hati

Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning

Lor 3 Arjasa, Jember

Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di SDN Kemuning Lor 3 ialah karakter disiplin dan bertanggung jawab dan sudah terlaksana di lembaga ini. Seperti yang dilaksanakan oleh dewan guru, Semua dewan guru sudah mematuhi jam dinas yaitu masuk jam

06.15 dan pulang jam 14.00 secara tidak langsung juga termasuk contoh penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa.⁷¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Arrachman Gazali selaku Kepala Sekolah duduk teras depan ruang tamu ia mengatakan,

Untuk guru penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawabnya, yang jelas guru itu tau harus tau untuk opsinya sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan untuk pegawai negeri sudah jelas kita sebagai pegawai negeri atau ASN sekarang. Kita sebagai ASN sekarang, bagaimana mengimplementasikan aturan tersebut jadi kalo melihat dari melihat dari bentuk peraturan itu banyak, tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kinerja seorang ASN itu banyak. Saya selaku Kepala Sekolah sudah menyampaikan kepada semua teman-teman guru, seperti jam dinas harus masuk sebelum jam 06.15 juga pun pulang jam 14.00. kemudian tentang disiplin dan tanggung jawab yang lain, tentang cara berpakaian, cara bergaul dan cara bergaul itu sudah sesuai dengan aturan-aturan yang diajarkan oleh agama kita yaitu Islam. Kemudian dari rasa tanggung jawab semua dewan guru sudah tanggung jawab kepada murid-muridnya dan juga sudah menanamkan nilai karakter disiplin. Untuk pelaksanaan terhadap siswa semua guru kelas sudah menuangkannya di tata tertib kelas dan di tata tertib sekolah.⁷²

Seperti di lakukannya upacara bendera pada hari senin ada sebagian siswa yang melanggar disiplin, seperti telat masuk sekolah dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap. Maka siswa tersebut harus bertanggung jawab atas perbuatan tersebut dan diberi sanksi yang setimpal dengan apa ia lakukan. Sanksinya siswa tersebut harus berdiri di depan semua peserta upacara bendera.⁷³ Hal ini juga di perkuat sesuai dengan hasil wawancara Djumani guru kelas 6B di SDN Kemuning Lor duduk di depan teras kelas 3B, ia mengatakan,

⁷¹ SDN Kemuning Lor 3, *Observasi*, 29 April 2019

⁷² Arrachman Gazali, *Wawancara*, Kemuning Lor, 30 April 2019.

⁷³ SDN Kemuning Lor 3, *Observasi*, 29 April 2019.

Kalau disini dalam pelaksanaan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik. Tapi ada juga satu dua siswa yang juga belum menerapkan nilai-nilai tersebut. Tapi masih tak paksa agar siswa menerapkan nilai-nilai tersebut. Kalau di kelasku ada juga siswa yang belum disiplin seperti telat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, ramai di kelas. Jadi konsekuensinya siswa tersebut tak suruh maju kalau zaman sekarang gak boleh pakai kekerasan jadi siswa tersebut tak suruh maju, tapi siswa tersebut tidak mau bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Jadi ya aku paksa dan aku beri nasehat biar siswa itu memiliki karakter yang baik.⁷⁴

Pada saat wawancara berlangsung ada 2 orang siswa berjalan di depan kami dan satu orang siswa tersebut cara berpakaian nya tidak sesuai dengan tata tertib dan langsung di beri nasehat oleh beliau, “Ya gitu anak-anak tetep saja melanggar”. Pernyataan guru tersebut di perkuat dengan gambar 1 berikut,



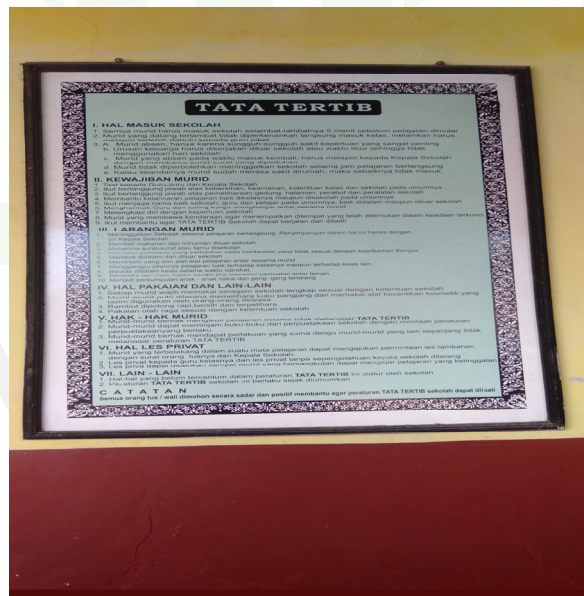
Gambar 1. Siswa melanggar tata tertib cara berpakaian

⁷⁴ Djumani, *Wawancara*, Kemuning Lor 2 Mei 2019.

Senada dengan yang di sampaikan oleh Djumani, Yuni Farida selaku Guru Pendidikan Agama Islam sambil duduk di depan teras kelas 1A ia mengatakan,

Kalau saya lihat karakter siswa di kelas seperti contoh dalam berdoa sebelum memulai pelajaran ada juga siswa yang tidak ikut berdoa, jadi nanti pasti juga mempengaruhi terhadap disiplin sholat, disiplin belajar dan semua aktifitasnya pasti masih belum menerapkan nilai-nilai tersebut. Kalau setiap gurunya masih kuat dalam menanamkan nilai karakter tersebut pasti peserta didiknya akan baik dan menaati apa yang di perintahkan oleh gurunya. Guru juga sebagai public figur dan akan di contoh oleh murid-muridnya.⁷⁵

Dalam pelaksanaan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab di sekolah ini sudah ada papan yang berisi tentang tata tertib siswa dan tata tertib guru aga seluruh warga sekolah melaksanakan tata tertib tersebut dengan baik.⁷⁶ Hal tersebut di perkuat dengan Gambar 2 berikut,



Gambar 2. Papan yang tertulis tata tertib siswa

⁷⁵ Yuni Farida, *Wawancara*, Kemuning Lor, 3 Mei 2019.

⁷⁶ *Observasi*, Kemuning Lor, 3 Mei 2019.



Gambar 2. Papan yang tertulis Tata tertib Guru

Hal seirama juga di utarakan oleh yaitu olivia ia mengatakan, “Kalau di kelas untuk pelaksanaan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab sudah terlaksana dengan baik kak seperti, disiplin masuk kelas, tidak membuang sampah sembarangan dan tidak ramai di kelas. Tapi juga ada teman-teman yang tidak bertanggung jawab atas itu semua. teman-teman juga ada yang mengerjakan PR di kelas”.⁷⁷

Senada yang dikatan oleh Olivia, Rani mengatakan, “Padahal guru sudah menasehati teman-teman tersebut akan tetapi tetap saja ada teman yang melanggar. Di kelas saya juga ada yang biasanya tidak masuk sekolah tanpa ijin sehingga di beri sanksi yang sesuai oleh dewan guru”.⁷⁸

⁷⁷ Olivia, *Wawancara*, Kemuning Lor 3 Mei 2019.

⁷⁸ Rani, *Wawancara*, Kemuning Lor 3 Mei 2019.

Jika ada guru yang sedang berhalangan hadir ada juga siswa yang keluyuran keluar kelas, dan kelas menjadi ramai. Ada juga yang sebagian siswa yang mengisi kelas kosongnya untuk belajar. Seseekali guru pengganti memasuki kelas namun guru pengganti tersebut harus mengajar di kelas lain jadi kelas tersebut menjadi ramai kembali.⁷⁹

Senada dengan pernyataan diatas Ubaid selaku siswa mengatakan, “Kalau kelas kosong teman-teman itu sering kotekan dikelas (memukuli bangku) biasanya kelas ramai sekali sehingga saya tidak konsen dalam belajar dan juga ada teman-teman yang keluar masuk kelas tanpa ijin”.⁸⁰

Dikatakan juga oleh Fahad, “Terkadang teman-teman itu ada sebagian yang belum mengerjakan PR sehingga diberi sanksi oleh guru sesuai perlakuannya”.⁸¹ Di sekolah tersebut juga ada yang mengerjakan PR di ruang kelas, pemahaman siswa terhadap sikap tanggung jawab perlu dibimbing secara perlahan oleh guru.

Firman juga mangatakan ”Guru sudah bolak-balik mengingatkan teman yang lain, tapi mungkin itu semua butuh proses”.⁸² Menurutnya guru sudah menasehati tehadap perlakuan siswa yang belum bertanggung jawab tersbut, tapi harus perlahan dan tanpa paksaan nantinya juga siswa tersbut akan sadar terhadap perlakuannya.

⁷⁹ *Observasi*, Kemuning Lor, 4 Mei 2019.

⁸⁰ Ubaid, *Wawancara*, Kemuning Lor 3 Mei 2019

⁸¹ Fahad, *Wawancara*, Kemuning Lor 3 Mei 2019

⁸² Firman, *Wawancara*, Kemuning Lor 3 Mei 2019

Jadi implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sudah terlaksana di lembaga ini, akan tetapi juga ada sebagian siswa yang belum menerapkannya. Selain kegiatan upacara bendera ada juga pembiasaan dalam menanam nilai pendidikan karakter yaitu pada hari jum'at seluruh warga sekolah, membaca surat yasin bersama di halaman sekolah, di karenakan pada saat itu terjadi pemadaman listrik maka pembacaan surat yasin di lakukan di ruang kelas masing-masing dan di dampingi oleh guru.⁸³ Di perkuat dengan hasil dokumentasi pada Gambar 4 berikut,



Gambar 4. Pembacaan Surat Yasin

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Untuk penerapan nilai

⁸³ *Observasi*, Kemuning Lor 3 Mei 2019.

karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan PR, upacara bendera, dan Jum'at membaca Surat Yasin berjamaah. Selanjutnya peran guru sangatlah penting, guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai penasehat sekaligus memberi motivasi terhadap siswa dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di SDN Kemuning Lor 3 ialah nilai karakter kreatif. Kegiatan yang dilakukan ialah siswa menaruh hasil ulangan hariannya di map yang sudah tertempel di dinding belakang kelas. Bertujuan agar siswa dapat melihat hasil ulangan yang di peroleh temannya, sehingga termotivasi jika ada temannya yang mendapat nilai yang lebih bagus.⁸⁴

Hal seirama disampaikan oleh Kepala Sekolah Arrachman Gazali sambil duduk di ruang tamu ia mengatakan,

Kalau dalam pelaksanaan nilai kreatif, guru tidak membatasi siswa dalam melakukannya, seperti membuat karya atau menghias kelasnya. Dengan bertujuan agar siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Seluruh kelas sudah menerapkan seperti jika ada ulangan harian hasilnya akan ditaruh di map yang ada di belakang. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswanya lebih giat dalam belajar dan jika ada siswa yang berprestasi dalam hal pelajaran maka

⁸⁴ *Observasi*, Kemuning Lor 8 Mei 2019.

lembaga memberi suport penuh agar siswa tersebut mengikuti olimpiade.⁸⁵

Penerapan nilai karakter kreatif sudah terlaksana di setiap kelas hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut



Gambar 5. Nilai ulangan harian siswa yang tertempel di belakang

Jadi Senada yang di katakan Kepala Sekolah, Djumani guru kelas 6B juga mengatakan di ruang koperasi sekolah ia mengatakan,

Kalau di kelasku mas, jadi anak-anak itu aku suruh hias kelasnya sesuai apa yang mereka inginkan. Jadi kelasku itu termasuk kelas yang paling banyak hiasanya agar anak-anak itu tidak bosan dalam belajar. Sama seperti kelas yang lain di kelasku juga aku suruh anak-anak untuk menempel hasil ulangan hariannya biar jika ada nilai siswa yang jatuh teman yang lain memotivasinya agar siswa tersebut lebih giat dalam belajar.⁸⁶

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Ubaid ia mengatakan, “Di kelasku mas banyak kata-kata motivasi dan juga banyak hiasan-hiasan karya teman-teman yang lain. Yang penting kelasnya tetap rapi dan menarik”⁸⁷

⁸⁵ Arrachman Gazali, *Wawancara*, Kemuning Lor, 8 Mei 2019.

⁸⁶ Djumani, *Wawancara*, Kemuning Lor 8 Mei 2019.

⁸⁷ Ubaid, *Wawancara*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

Selain Ubaid, Fahad mengatakan, “Untuk nilai ulangan harian yang terpajang di belakang itu juga sebagai motivasi untuk saya. Jika melihat hasil ulangan teman-teman yang bagus saya bisa berfikir kenapa nilai saya jatuh mungkin saya perlu belajar lebih giat agar nilai saya lebih baik dari pada hasil ulangan kemarin”.⁸⁸

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh Firman ia mengatakan, “Dengan adanya hiasan-hiasan kelas yang menarik teman-teman juga senang mas jadi belajar tidak jenuh. Apa lagi dengan hasil ulangan yang terpampang di belakang suatu motivasi tema-teman pun saling memberi nasihat jika ada nilai yang kurang baik, sehingga kita lebih semangat lagi.”⁸⁹

Pengimplementasian nilai karakter kreatif banyak kelas yang sudah dihias oleh siswa, seperti tulisan motivasi, kaligrafi dan rumus-rumus, agar siswa lebih giat dalam belajar. Di luar kelas juga terpampang juga kata motivasi dan hiasan-hiasan jadi sekolah tersebut sudah tertata rapi.⁹⁰

Dari pernyataan di atas Rani ia mengatakan, “Untuk di luar kelas guru sering juga menyuruh untuk menempel hasil karyanya juga mas, jadi saya menjadi betah di sekolah”.⁹¹ Siswa untuk berkarya sangat di fasilitasi oleh sekolah yang penting tidak melanggar tata tertib sekolah.

⁸⁸ Fahad, *Wawancara*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

⁸⁹ Firman, *Wawancara*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

⁹⁰ *Observasi*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

⁹¹ Rani, *Wawancara*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

Senada dengan Rani, Olivia juga mengatakan, “Yang penting sekolah kita bagus pasti seluruh warga sekolah itu mendukung mas”.⁹² Untuk pelaksanaan nilai karakter kreatif seluruh warga sekolah mendukung kegiatan siswa agar siswa tersebut lebih semangat lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter kreatif, cara untuk mengimplementasikan melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelas maupun di luar kelas dengan baik, agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya.

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Raga Ki Hadjar Dewantaran Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di SDN Kemuning Lor 3 ialah nilai karakter bersih dan sehat. Dalam pelaksanaan nilai karakter bersih dan sehat guru memberi contoh terhadap siswa agar kelas maupun lingkungan sekolahnya terlihat bersih tanpa kotoran dan lingkungan sekolahnya tertata rapi. Seperti penempatan pot bunga di depan teras kelas agar udara disekitar menjadi lebih sejuk sehingga siswa

⁹² Olivia, *Wawancara*, Kemuning Lor 10 Mei 2019.

juga lebih nyaman dalam proses pembelajaran.⁹³ Hal tersebut di perkuat pada Gambar 6 berikut,



Gambar 6. Siswa menyiram bunga yang ada di depan kelas

Sesuai dengan pernyataan di atas Kepala Sekolah Arrachman Gazali duduk di teras depan kelas 1 ia mengatakan,

Saya selalu memberi intruksi kepada teman guru yang lain agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kalau lingkungan sekolah bersih dan sehat seluruh siswa lebih betah dan tenang dalam proses pembelajaran berlangsung. Terutama di ruang kelas biasanya siswa itu sering membuang sampah sembarangan jadi di setiap kelas kami sediakan tempat sampah guna memberi contoh agar membuang sampah pada tempatnya. Di depan kelas juga kami sediakan tempat cuci tangan, biasanya kalau anak-anak itu bermain pada saat istirahat tangan nya itu kotor, jadi siswa sebelum masuk kelas mencuci tangan nya terlebih dahulu agar terhindar dari penyakit.⁹⁴

Untuk pelaksanaan nilai karakter bersih dan sehat sudah terlaksana di lembaga ini sesuai dengan pernyataan Arrachman Gazali di atas diperkuat pada Gambar 7 berikut,

⁹³ *Observasi*, Kemuning Lor 13 Mei 2019.

⁹⁴ Arrachman Gazali, *Wawancara*, Kemuning Lor, 13 Mei 2019.



Gambar 7. Siswa mencuci tangannya sebelum masuk kelas

Senada dengan Kepala Sekolah, Yuni Farida selaku guru PAI di teras depan kelas 2B ia mengatakan,

Untuk dalam hal kebersihan saya sangat ketat memberi nasehat kepada murid-murid karena, kalau di dalam Islam bersih itu belum tentu suci. Islam mengajarkan untuk bersuci karena kebersihan juga merupakan sebuah contoh ke Imanan seseorang. Kalau ada kelas yang sangat kotor lima menit sebelum pelajaran saya suruh anak-anak itu untuk membersihkan kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung nyaman, siswa pun lebih giat lagi dalam belajar.⁹⁵

Lembaga ini sudah menerapkan nilai karakter bersih dan sehat.

Semua warga sekolah ikut serta dalam pelaksanaan nilai ini. Akan tetapi sebagian kelas juga ada yang masih kurang bersih sehingga guru melakukan tindakan agar kelasnya disapu terlebih dahulu.⁹⁶ Kegiatan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi pada Gambar 8 berikut,

⁹⁵ Yuni Farida, *Wawancara*, Kemuning Lor, 13 Mei 2019.

⁹⁶ *Observasi*, Kemuning Lor 13 Mei 2019.



Gambar 8. Guru menyuruh siswa agar membersihkan kelasnya

Dari pernyataan di atas Rani mengatakan, “Kalau di kelas mas, teman-teman biasanya buang sampah itu juga ada yang masih sembarangan, dibuang di bawah meja padahal sudah ada tempat sampah yang sudah kami sediakan, jadi kalau ada guru masuk kelas kita masih saja membersihkan kelas agar tidak kotor lagi”.⁹⁷

Senada dengan Rani, Olivia juga mengatakan, “Selain membersihkan kelas, kami juga merawat bunga yang ada di depan kelas, agar oksigen di lingkungan sekolah ini semakin banyak. Kalau banyak tumbuhan yang ada, jadi semakin sejuk dan tidak kepanasan lagi pada saat pembelajaran berlangsung”.⁹⁸

Tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah ini dirawat dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Karena pada saat musim kemarau di sekolah

⁹⁷ Rani, *Wawancara*, Kemuning Lor 16 Mei 2019.

⁹⁸ Olivia, *Wawancara*, Kemuning Lor 16 Mei 2019.

ini suhunya sangat tinggi, karena di sekolah ini tidak ada AC dan kipas angin maka sekolah tersebut memperbanyak tumbuhan agar lebih sejuk lagi.

Ubaid selaku siswa ia mengatakan, “Sering guru itu menyuruh teman-teman itu membawa bunga ke sekolah mas, di sekolah sudah disediakan pot kosong untuk menanam bunga tersebut”.⁹⁹ di sekolah ini juga banyak bunga yang layu tujuan guru menyuruh siswa membawa bunga juga untuk mengganti bunga-bunga yang layu tersebut.

Senada dengan Ubaid, Fahad juga mengatakan, “Pada saat istirahat saya kalau tidak ada tugas tambahan selalu menyiram bunga yang ada di depan kelas mas, dan kalau ada rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan bunga jadi saya langsung buang”.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh firman ia mengatakan, “Kalau lingkungan sekolah ini terlihat sangat kotor maka seluruh warga sekolah kerja bakti untuk membersihkannya juga sambir merawat tumbuhan yang ada di sekolah ini mas”.¹⁰¹

Berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter bersih dan sehat. Pelaksanaannya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini di lakukan oleh seluruh warga sekolah.

⁹⁹ Ubaid, *Wawancara*, Kemuning Lor 16 Mei 2019.

¹⁰⁰ Fahad, *Wawancara*, Kemuning Lor 16 Mei 2019.

¹⁰¹ Firman, *Wawancara*, Kemuning Lor 16 Mei 2019.

4. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di SDN Kemuning Lor 3 ialah nilai karakter sikap hormat. Dalam pelaksanaan penanaman sikap hormat ini guru memberi contoh kepada murid di pagi hari 10 menit sebelum masuk sekolah dewan guru harus sudah ada di lingkungan sekolah, murid-murid yang datang langsung bersalaman kepada seluruh dewan guru.¹⁰²

Dari pernyataan diatas Arrahman Gazali selaku kepala sekolah juga mengatakan,

Terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang baik juga dilihat dari sikap hormatnya kepada guru orang tua dan lingkungan sekitar. Jadi untuk pembiasaan siswa bersikap hormat kepada guru saya memberi himbawan kepada guru yang lain agar datang 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai memberi contoh kepada murid agar bersalaman kepada seluruh dewan guru. Karena Indonesia sudah kekurangan rasa hormat kepada guru banyak kasus-kasus yang terjadi guru melawan terhadap muridnya. Akan tetapi orang tua yang sangat penting dalam penanaman karakter tersebut jika di rumah di didik dengan baik maka siswa di sekolah juga memiliki kepribadian yang baik.¹⁰³

Seluruh siswa pada pagi hari saat masuk sekolah bersalaman kepada seluruh dewan guru, bukan hanya di pagi hari pada saat pulang sekolah juga melaksanakan kegiatan tersebut hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pada Gambar 9 berikut,

¹⁰² *Observasi*, Kemuning Lor 20 Mei 2019.

¹⁰³ Arrachman Gazali, *Wawancara*, Kemuning Lor, 20 Mei 2019



Gambar 9. Murid bersalaman kepada guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah

Padahal guru tidak henti-hentinya menasehati murid tapi ada saja siswa yang melanggarnya. Seperti bermain bola di depan ruangan kelas guru sudah memberi teguran akan tetapi di saat guru pergi murid masih saja bermain bola di depan ruangan kelas.¹⁰⁴ Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi pada Gambar 10 berikut,



Gambar 9. Siswa bermain bola di depan kelas

¹⁰⁴ *Observasi*, Kemuning Lor 20 Mei 2019.

Anak zaman sekarang jika diberi teguran hanya di dengarkan diwaktu ada dewan guru saja sikap hormat murid terhadap guru sudah mulai luntur, namun juga ada yang masih ada yang memiliki sikap hormat, hal ini juga tergantung orang tua dalam mendidik atau memberi dorongan putra-putrinya pada saat di rumah.¹⁰⁵ Hal tersebut juga dibenarkan oleh Yuni Farida selaku guru PAI ia mengatakan,

Dulu ada murid yang bernama Dayat, jarang ada anak yang seperti dayat. Dayat itu jika melakukan sesuatu pasti bilang terimakasih, dari hal sepele tersebut pasti tingkah lakunya juga baik. Kalau berpapasan dengan dewan guru Dayat juga membungkuk badanya dan tersenyum guna memberi hormat kepada dewan guru. Yang pastinya orang tua juga memberi nasehat kepadanya agar selalu bersikap hormat kepada dewan guru dan teman sejawat.¹⁰⁶

Dalam implementasi nilai karakter sikap hormat juga keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan sikap siswa, karena siswa di sekolah hanya mendapat pendidikan dari jam 07.00-13.00 selebihnya kegiatan siswa dilakukan di rumah.¹⁰⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Rani ia mengatakan, “Saya jika selalu diberi nasehat oleh orang tua untuk selalu bersikap hormat kepada dewan guru atau orang yang lebih tua”. Menurutny teman-teman sekelasnya juga ada yang sesekali menentang guru, namun guru tak henti-hentinya memberi nasehat kepada teman-temannya.

Senada dengan Rani, Olivia mengatakan, “Ada juga orang tua teman itu yang bekerja di luar negeri jadi teman tersebut kurang kasih sayang dan hanya mendapatkan nasehat hanya di sekolah saja”. Orang

¹⁰⁵ *Observasi*, Kemuning Lor 20 Mei 2019.

¹⁰⁶ Yuni Farida, *Wawancara*, Kemuning Lor, 23 Mei 2019.

¹⁰⁷ *Observasi*, Kemuning Lor 31 Mei 2019.

tua juga sangat berperan dalam pelaksanaan penanaman nilai sikap hormat tersebut.

Guru tak henti-hentinya menasehati siswa agar selalu bersikap hormat kepada guru, orang tua dan teman sejawat akan tetapi orang tua dalam mendidik di rumah sangatlah berpengaruh terhadap terlaksananya nilai sikap hormat.¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Firman selaku siswa ia mengatakan “Semenjak kecil ibu saya sudah pergi ke luar negeri untuk bekerja jadi saya di rumah tinggal bersama bapak, namun bapak sangat keras mendidik saya untuk bersikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua”.¹⁰⁹

Senada dengan Firman, Ubaid mengatakan “Ia mas banyak teman-teman itu yang orang tuanya bekerja ke luar negeri, jadi sikap hormatnya itu kurang, kalau ada lewat di depan guru ia langsung saja tanpa menyapa guru atau membungkukkan badanya sedikit”.¹¹⁰

Berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter sikap hormat. Implementasinya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah. Dalam pelaksanaan sikap hormat tersebut orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya karakter sikap hormat.

¹⁰⁸ *Observasi*, Kemuning Lor 31 Mei 2019.

¹⁰⁹ Firman, *Wawancara*, Kemuning Lor, 31 Mei 2019.

¹¹⁰ Ubaid, *Wawancara*, Kemuning Lor, 31 Mei 2019.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Olah Hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?	Implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan PR, upacara bendera dan Jum'at membaca Surat Yasin berjamaah. Peran guru sangat lah penting, guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai penasehat terhadap siswa dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab
2	Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Olah Pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?	Implementasinya melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelasnya dengan baik agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya. Teman juga berperan dalam memberi motivasi terhadap teman yang lain.
3	Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Olah Raga menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?	Implementasinya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini di lakukan oleh seluruh warga sekolah.
4	Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Olah Rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?	Implementasinya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah. Dalam pelaksanaan sikap hormat tersebut orang tua di rumah juga berpengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya karakter sikap hormat.

Adapun pembahasan temuan dalam skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di

lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa Jember

Berdasarkan paparan data yang telah di analisis tersebut dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara yang ada di sekolah ini ialah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera dan Jum'at membaca Surat Yasin. Peran guru sangat lah penting, guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai penasehat sekaligus memberi motivasi terhadap siswa dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan, Untuk implementasi nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab di integrasikan pada kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti, upacara bendera, jum'at membaca Surat Yasin. Hasil temuan didialogkan dengan teori yang di paparkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu: Implementasi nilai-nilai karakter yang ada di sekolah ini sesuai dengan diskripsi pelaku nilai disiplin dan bertanggung

jawab yaitu, bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif, biasa mengerjakan tugas tepat waktu.¹¹¹

Hasil temuan selanjutnya guru sangat berperan penting terhadap kesuksesan implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai pemberi nasehat atau motivasi. Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang di jelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang di kutip oleh Suparto Rahardjo yaitu, *Ing Ngarsa Sun Tulada* (Di depan Memberikan Keteladanan). Sebagai orangtua guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apa pun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memerhatikan tingkah laku orang tua, guru atau pemimpinnya.¹¹²

Berdasarkan temuan yang sudah didialihkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan PR, upacara bendera, dan Jum'at membaca Surat Yasin berjamaah. Selanjutnya peran guru sangat lah penting, guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai penasehat sekaligus memberi motivasi terhadap siswa dalam implementasi nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab.

¹¹¹ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, 42.

¹¹² Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat*, 74.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas untuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter kreatif, untuk implementasinya melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelasnya dengan baik agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan diskripsi pelaku nilai karakter kreatif yang dipaparkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu, biasa mengisi waktu dan mempergunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan bisa membuat ide baru.¹¹³ Jadi siswa disuruh guru untuk menghias kelas pada saat istirahat atau jam kosong agar tidak mengganggu aktifitas belajar siswa.

Selanjutnya guru memberi motivasi disaat siswa dalam melakukan kegiatan tersebut hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Ki Hadjar dewantara yang dikutip Suparto Raharjo yaitu *Ing Madya Mangun Karsa* (Di Pertengahan Memberi semangat). Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan, diberi semangat dalam

¹¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 48.

menjalankan kewajibannya.¹¹⁴ Teman juga berperan pada kegiatan tersebut jika ada siswa yang nilainya kurang baik maka siswa lain memberi semangat kepada siswa tersebut.

Berdasarkan temuan yang didialogkan dengan teori-teori dapat disimpulkan untuk implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter kreatif, untuk pelaksanaan penanamannya melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelasnya dengan baik agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya

3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Raga Ki Hadjar Dewantaran Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwasannya nilai-nilai karakter olah raga sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter bersih dan sehat. Implementasinya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut selaras dengan deskripsi perilaku yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu, sering bersikap dan bertindak yang dapat meningkatkan

¹¹⁴ Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara*, 74.

kesehatan dan menahan diri dari tindakan yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani.¹¹⁵

Dalam pelaksanaan nilai karakter bersih dan sehat tersebut seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan tersebut. Terutama guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai lingkungan dan merawat lingkungan. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pada sistem *Among* yang dipaparkan oleh Suparto Raharjo sebagai berikut, *Momong* dalam bahasa Jawa berarti merawat dengan penuh kasih sayang serta mentransformasi kebiasaan-kebiasaan atau membiasakan hal-hal yang baik disertai dengan doa dan harapan kelak buah rawatan dan kasih sayangnya menjadi anak yang baik dan selalu di jalan kebenaran dan keutamaan.¹¹⁶ Guru dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter tersebut perlu sabar dan tanpa paksaan.

Berdasarkan temuan yang didialogkan dengan teori-teori dapat disimpulkan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter bersih dan sehat. Implementasinya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

¹¹⁵ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 49.

¹¹⁶ Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara*, 74.

4. Implementasi Nilai-Nilai Karakter yang Bersumber dari Olah Rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter olah rasa sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter sikap hormat. Implementasinya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah. Kegiatan tersebut sama dengan deskripsi perilaku yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yaitu, sering berupaya untuk bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman dan guru, dan berupaya untuk menghindarkan diri dari sikap tidak hormat. Di sekolah ini juga masih ada beberapa siswa yang belum sesuai dengan perilaku sikap hormat. Di karenakan guru dalam penerapan nilai karakter tersebut juga perlu dukungan dari pihak keluarga. Keluarga sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan penanaman nilai karakter sikap hormat. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara yang dikutip oleh Suta Acetylena yaitu, bahwa di dalam keluarga terjadi pendidikan individual dan pendidikan kemasyarakatan. Keluarga yang baik merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti dan sebagai persemaian hidup kemasyarakatan.¹¹⁷

¹¹⁷ Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, 47.

Berdasarkan temuan yang didialogkan dengan teori-teori dapat disimpulkan bahwasannya implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter sikap hormat. Pelaksanaan penanamannya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah. Dalam pelaksanaan sikap hormat tersebut orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya karakter sikap hormat.



IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember" sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan-kegiatan seperti disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan PR, upacara bendera, dan Jum'at membaca Surat Yasin berjamaah. Selanjutnya peran guru sangat lah penting, guru sebagai suri tauladan dan guru sebagai penasehat sekaligus memberi motivasi terhadap siswa mengimplementasikan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena yang ada di sekolah ini adalah nilai karakter kreatif, untuk implementasinya melalui kegiatan guru menyuruh siswa agar menghias kelasnya dengan baik agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil ulangan harian siswa dipajang di tembok belakang bertujuan agar siswa lebih termotivasi sehingga siswa lebih semangat lagi belajarnya.

3. Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter bersih dan sehat. Implementasinya melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah hal ini di lakukan oleh seluruh warga sekolah.
4. Implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena sudah diterapkan di sekolah ini yaitu nilai karakter sikap hormat. Implementasinya melalui kegiatan siswa bersalaman kepada dewan guru pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah. Dalam pelaksanaan sikap hormat tersebut orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya karakter sikap hormat.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

Dalam Implementas nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara prespektif Sita Acetylena, guru hendaknya lebih sering memantau kegiatan siswa di sekolah, dan jika siswa sudah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter tersebut guru harus memotivasi siswa agar lebih semangat lagi.

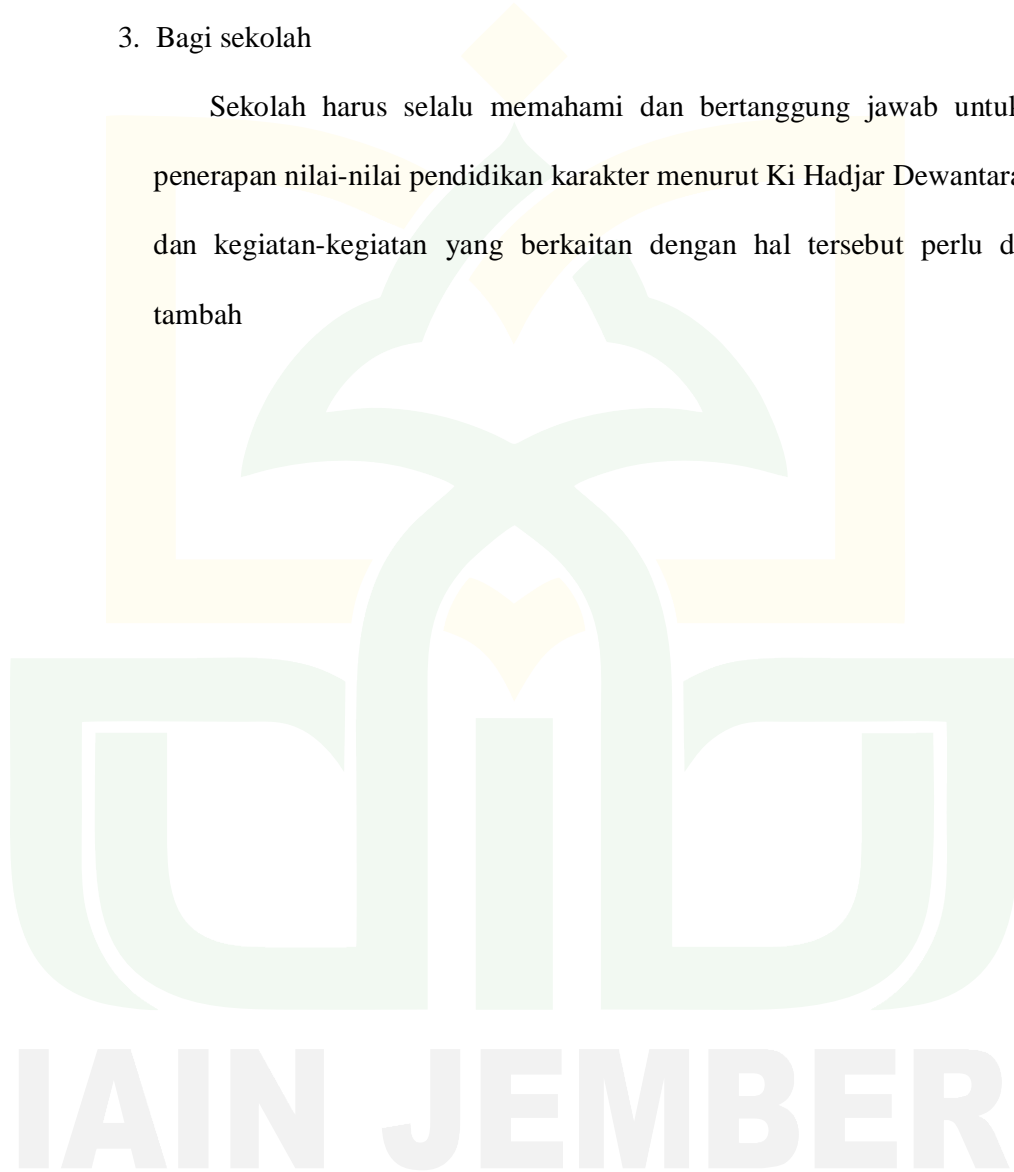
2. Bagi Siswa

Agar lebit giat lagi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylens, kegiatan-

kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut juga harus diamalkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Bagi sekolah

Sekolah harus selalu memahami dan bertanggung jawab untuk penerapan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut perlu di tambah



DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah Dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*. Bogor: Syamil Qur'an.
- Dharma, Kesuman. 2013. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan praktek di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rodayaksa.
- Abdul, Majid. 2017. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sita, Acetylena. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani.
- Ki Hadjar Dewantara. 1962. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Rahardjo, Suprpto. 2014. *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- M. Ali, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsono, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.
- Rodiyah, Cholifah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara", *skripsi*, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, tahun 2011.
- Nur Aini Farida, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating For Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.
- Ikbal, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Adima.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- John W Creswell,. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Mikarsa , Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman.2014.*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Pers.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Th. .2003. Jakarta: Sinar Grafika.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

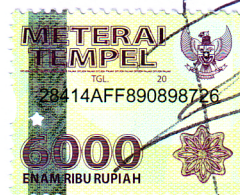
Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Akhmad Rifqi Romadon
Nim : T20151060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 1997
Alamat : Dsn: Darungan, RT/RW: 001/005,
Kel/Desa: Kemuning Lor, Kec: Arjasa,
Kab: Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3, Arjasa, Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Jember, 26 Juli 2019
Yang menyatakan,



Akhmad Rifqi Romadon
NIM: T20151060

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3, Arjasa, Jember	1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>a. Yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena</p> <p>b. Yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena</p> <p>c. Yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena</p> <p>d. Yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena</p>	a. Kegiatan yang mencerminkan tentang implementasi nilai pendidikan karakter	<p>1. Primer: Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik</p> <p>2. Sekunder : ✓ Buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter ✓ Jurnal –jurnal yang berhubungan dengan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter</p>	<p>1. Pendiddikan kualitatif deskriptif</p> <p>2. jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research)</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel : purposive sampling</p> <p>4. Metode pengumpulan : Observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman</p> <p>6. Validitas data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>1. Fokus kajian</p> <p>a. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?</p> <p>b. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?</p> <p>c. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?</p> <p>d. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?</p>

12.	16 Mei 2019	Wawancara kepada peserta didik tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
13.	20 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
14.	23 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Yuni Farida, S.Pd	
15.	31 Mei 2019	Wawancara kepada peserta didik tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	







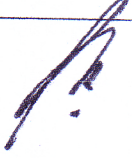
ARRACHMAN GAZALI, S.Pd
NIP. 19660820 198703 1 010






JURNAL PENELITIAN

Nama : Akhamad Rifqi Romadon

Nim : T20151060

Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3, Arjasa, Jember.

No.	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Ttd
1.	29 April 2019	Observasi dan meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah	Arrachman Gazali, S.Pd	
2.	30 April 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
3.	02 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara	Djumani, S.Pd.SD	
4.	03 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara	Yuni Farida, S.Pd	
6.	03 Mei 2019	Wawancara kepada peserta didik tentang implementasi nilai pendidikan karakter	Arrachman Gazali, S.Pd	

		yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara		
7.	08 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
8.	08 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara	Djumani, S.Pd.SD	
9.	10 Mei 2019	Wawancara kepada peserta didik tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
10.	13 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Arrachman Gazali, S.Pd	
11.	13 Mei 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara	Yuni Farida, S.Pd	

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?

- a. Apa proses implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah hati sudah terlaksana di lembaga ini ?
- b. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ?
- c. Apa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini ?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?

- a. Apa proses implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir sudah terlaksana di lembaga ini ?
- b. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ?
- c. Apa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan penerapan nilai-nilai karakter tdi sekolah ini ?

3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?

- a. Apa proses implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah raga sudah terlaksana di lembaga ini ?
- b. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ?
- c. Apa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan penerapan nilai-nilai karakter tdi sekolah ini ?

4. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah rasa Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena di SDN Kemuning Lor 3 Arjasa, Jember ?

- a. Apa proses implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari olah pikir sudah terlaksana di lembaga ini ?
- b. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ?
- c. Apa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan penerapan nilai-nilai karakter tdi sekolah ini ?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek di SDN Kemuning Lor 3 guru dan peserta didik.
2. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena.
3. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena.

4. Faktor yang mempengaruhi dalam Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Prespektif Sita Acetylena.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis lokasi SDN Kemuning Lor 3
2. Struktur kepengurusan Lembaga
3. Data Guru dan Siswa.
4. Data-data yang terkait dengan focus penelitian



IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

➤ Identitas Informan

- Nama : Arrachman Gazali, S.Pd
- TTL : Pamekasan, 20 Agustus 1966
- Alamat : Perumnas Patrang, Jember
- Status : Kepala Sekolah
- Waktu Wawancara : a. Selasa, 30 April 2019
b. Rabu, 08 Mei 2019
c. Senin, 13 Mei 2019
d. Senin, 20 Mei 2019
- Tempat Wawancara : Ruang guru
- Pewawancara : Akhmad Rifqi Romadon

➤ Hasil Wawancara

Waktu Wawancara : Selasa, 30 April 2019

1. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini ?

Informan : Untuk guru penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawabnya, yang jelas guru itu tau harus tau untuk opsinya sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan untuk pegawai negeri sudah jelas kita sebagai pegawai negeri atau ASN sekarang. Kita sebagai ASN sekarang, bagaimana mengimplementasikan aturan tersebut jadi kalo melihat dari melihat dari bentuk peraturan itu banyak, tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kinerja seorang ASN itu banyak. Saya selaku Kepala Sekolah sudah menyampaikan kepada semua teman-teman guru, seperti jam dinas harus masuk sebelum jam 06.15 juga pun pulang jam 14.00. kemudian tentang disiplin dan tanggung jawab yang lain, tentang cara berpakaian, cara bergaul dan cara bergaul itu sudah sesuai dengan aturan-aturan yang diajarkan oleh agama kita yaitu Islam. Kemudian dari rasa tanggung jawab semua dewan guru sudah tanggung jawab kepada murid-muridnya dan juga sudah menanamkan nilai karakter disiplin. Untuk pelaksanaan terhadap siswa semua guru kelas sudah menuangkannya di tata tertib kelas dan di tata tertib sekolah.

Waktu Wawancara : Rabu, 08 Mei 2019

2. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?

Informan : Kalau dalam pelaksanaan penanaman nilai kreatif, guru tidak membatasi siswa dalam melakukannya, seperti membuat karya atau menghias kelasnya. Dengan bertujuan agar siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Seluruh kelas sudah menerapkan seperti jika ada ulangan harian hasilnya akan ditaruh di map yang ada di belakang. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswanya lebih giat dalam belajar dan jika ada siswa yang berprestasi dalam hal pelajaran maka lembaga memberi suport penuh agar siswa tersebut mengikuti olimpiade.

Waktu Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

3. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?

Informan : Saya selalu memberi intruksi kepada teman guru yang lain agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kalau lingkungan sekolah bersih dan sehat seluruh siswa lebih betah dan tenang dalam proses pembelajaran berlangsung. Terutama di ruang kelas biasanya siswa itu sering membuang sampah sembarangan jadi disetiap kelas kami sediakan tempat sampah guna memberi contoh agar membuang sampah pada tempatnya. Di depan kelas juga kami sediakan tempat cuci tangan, biasanya kalau anak-anak itu bermain pada saat istirahat tangan nya itu kotor, jadi siswa sebelum masuk kelas mencuci tangan nya terlebih dahulu agar terhindar dari penyakit.

Waktu Wawancara : Senin, 20 Mei 2019

4. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?

Informan : Terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang baik juga dilihat dari sikap hormatnya kepada guru orang tua dan lingkungan sekitar. Jadi untuk pembiasaan siswa bersikap hormat kepada guru saya memberi himbawan kepada guru yang lain agar datang 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai memberi contoh kepada murid agar bersalaman kepada seluruh dewan guru. Karena Indonesia sudah kekurangan rasa hormat kepada guru banyak kasus-kasus yang terjadi guru melawan terhadap muridnya. Akan tetapi orang tua yang sangat penting dalam

penanaman karakter tersebut jika di rumah di didik dengan baik maka siswa di sekolah juga memiliki kepribadian yang baik.

➤ Identitas Informan

- Nama : Djumani, S.Pd.SD
- TTL : Jember, 13 Juli 1965
- Alamat : Jl. Kreongan depan stadion
- Status : Guru Kelas 6
- Waktu Wawancara : a. Kamis, 02 Mei 2019
b. Rabu, 08 Mei 2019
- Tempat Wawancara : Teras depan kelas
- Pewawancara : Akhmad Rifqi Romadon

➤ Hasil Wawancara

Waktu Wawancara : Kamis, 02 Mei 2019

1. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini ?

Informan : Kalau disini dalam pelaksanaan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik. Tapi ada juga satu dua siswa yang juga belum menerapkan nilai-nilai tersebut. Tapi masih tak paksa agar siswa menerapkan nilai-nilai tersebut. kalau di kelasku ada juga siswa yang belum disiplin seperti telat masuk kelas, tidak mengerjakan PR, ramai di kelas. Jadi konsekuensinya siswa tersebut tak suruh maju kalau zaman sekarang gak boleh pakai kekerasan jadi siswa tersebut tak suruh maju, tapi siswa tersebut tidak mau bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Jadi ya aku paksa dan aku beri nasehat biar siswa itu memiliki karakter yang baik.

Waktu Wawancara : Rabu, 08 Mei 2019

2. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?

Informan : Kalau di kelasku mas, jadi anak-anak itu aku suruh hias kelasnya sesuai apa yang mereka inginkan. Jadi kelasku itu termasuk kelas yang paling banyak hiasannya agar anak-anak itu tidak bosan dalam

belajar. Sama seperti kelas yang lain di kelasku juga aku suruh anak-anak untuk menempel hasil ulangan hariannya biar jika ada nilai siswa yang jatuh teman yang lain memotivasinya agar siswa tersebut lebih giat dalam belajar.

➤ Identitas Informan

- Nama : Yuni Farida, S.Pd
- TTL : Jember, Januari 1971
- Alamat : Jln. Manggar 4 Gebang
- Status : Guru PAI
- Waktu Wawancara : a. Selasa, 03 Mei 2019
b. Senin, 13 Mei 2019
c. Kamis, 23 Mei 2019
- Tempat Wawancara : Teras depan kelas
- Pewawancara : Akhmad Rifqi Romadon

➤ Hasil Wawancara

Waktu Wawancara : Selasa, 03 Mei 2019

1. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini ?
Informan : Kalau saya lihat karakter siswa di kelas seperti contoh dalam berdoa sebelum memulai pelajaran ada juga siswa yang tidak ikut berdoa, jadi nanti pasti juga mempengaruhi terhadap disiplin sholat, disiplin belajar dan semua aktifitasnya pasti masih belum menerapkan nilai-nilai tersebut. Kalau setiap gurunya masih kuat dalam menanamkan nilai karakter tersebut pasti peserta didiknya akan baik dan menaati apa yang di perintahkan oleh gurunya. Guru juga sebagai public figur dan akan di contoh oleh murid-muridnya

Waktu Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

2. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?
Informan : Untuk dalam hal kebersihan saya sangat ketat memberi nasehat kepada murid-murid karena, kalau di dalam Islam bersih itu belum tentu suci. Islam mengajarkan untuk bersuci karena kebersihan juga

merupakan sebuah contoh ke Imanan seseorang. Kalau ada kelas yang sangat kotor lima menit sebelum pelajaran saya suruh anak-anak itu untuk membersihkan kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung nyaman, siswa pun lebih giat lagi dalam belajar

Waktu Wawancara : Kamis, 23 Mei 2019

3. Peneliti : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?

Informan : Dulu ada murid yang bernama Dayat, jarang ada anak yang seperti dayat. Dayat itu jika melakukan sesuatu pasti bilang terimakasih, dari hal sepele tersebut pasti tingkah lakunya juga baik. Kalau berpapasan dengan dewan guru Dayat juga membungkuk badanya dan tersenyum guna memberi hormat kepada dewan guru. Yang pastinya orang tua juga memberi nasehat kepadanya agar selalu bersikap hormat kepada dewan guru dan teman sejawat

➤ **Identitas Informan**

- Nama : Olivia, Rani, Ubaidillah, Fahad dan Firman
- Alamat : Dsn, Darungan Ds. Kemuning Lor Kec. Arjasa
- Status : Peserta didik
- Waktu Wawancara : a. Jum'at, 03 Mei 2019
b. Jum'at, 10 Mei 2019
c. Kamis, 16 Mei 2019
d. Jum'at, 31 Mei 2019
- Tempat Wawancara : Di depan kelas
- Pewawancara : Akhmad Rifqi Romadon

➤ **Hasil Wawancara**

Waktu Wawancara : Jum'at, 03 Mei 2019

1. Peneliti : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah hati menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini ?

Olivia : Kalau di kelas untuk pelaksanaan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab sudah terlaksana dengan baik kak seperti, disiplin masuk kelas, tidak membuang sampah sembarangan dan tidak ramai di kelas. Tapi juga ada teman-teman yang tidak bertanggung jawab atas itu semua. teman-teman juga

ada yang mengerjakan PR di kelas.

- Rani** : Padahal guru sudah menasehati teman-teman tersebut akan tetapi tetap saja ada teman yang melanggar. Di kelas saya juga ada yang biasanya tidak masuk sekolah tanpa ijin sehingga di beri sanksi yang sesuai oleh dewan guru.
- Ubaidillah** : Kalau kelas kosong teman-teman itu sering kotekan dikelas (memukuli bangku) biasanya kelas ramai sekali sehingga saya tidak konsen dalam belajar dan juga ada teman-teman yang keluar masuk kelas tanpa ijin.
- Fahad** : Terkadang teman-teman itu ada sebagian yang belum mengerjakan PR sehingga diberi sanksi oleh guru sesuai perlakuannya.
- Firman** : Guru sudah bolak-balik mengingatkan teman yang lain, tapi mungkin itu semua butuh proses.

Waktu Wawancara : Jum'at, 10 Mei 2019

2. **Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah pikir menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?
- Ubaidillah** : Di kelasku mas banyak kata-kata motivasi dan juga banyak hiasan-hiasan karya teman-teman yang lain. Yang penting kelasnya tetap rapi dan menarik.
- Fahad** : Untuk nilai ulangan harian yang terpajang di belakang itu juga sebagai motivasi untuk saya. Jika melihat hasil ulangan teman-teman yang bagus saya bisa berfikir kenapa nilai saya jatuh mungkin saya perlu belajar lebih giat agar nilai saya lebih baik dari pada hasil ulangan kemarin.
- Firman** : Dengan adanya hiasan-hiasan kelas yang menarik teman-teman juga senang mas jadi belajar tidak jenuh. Apa lagi dengan hasil ulangan yang terpampang di belakang suatu motivasi tema-teman pun saling memberi nasihat jika ada nilai yang kurang baik, sehingga kita lebih semangat lagi.
- Rani** : Untuk di luar kelas guru sering juga menyuruh untuk menempel hasil karyanya juga mas, jadi saya menjadi betah di sekolah.
- Olivia** : Yang penting sekolah kita bagus pasti seluruh warga sekolah itu mendukung mas.

Waktu Wawancara : Kamis, 16 Mei 2019

- 3. Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah raga menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?
- Rani** : Kalau di kelas mas, teman-teman biasanya buang sampah itu juga ada yang masih sembarangan, dibuang di bawah meja padahal sudah ada tempat sampah yang sudah kami sediakan, jadi kalau ada guru masuk kelas kita masih saja membersihkan kelas agar tidak kotor lagi.
- Olivia** : Selain membersihkan kelas, kami juga merawat bunga yang ada di depan kelas, agar oksigen di lingkungan sekolah ini semakin banyak. Kalau banyak tumbuhan yang ada, jadi semakin sejuk dan tidak kepanasan lagi pada saat pembelajaran berlangsung.
- Ubaidillah** : Pada saat istirahat saya kalau tidak ada tugas tambahan selalu menyiram bunga yang ada di depan kelas mas, dan kalau ada rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan bunga jadi saya langsung buang.
- Fahad** : Pada saat istirahat saya kalau tidak ada tugas tambahan selalu menyiram bunga yang ada di depan kelas mas, dan kalau ada rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan bunga jadi saya langsung buang.
- Firman** : Kalau lingkungan sekolah ini terlihat sangat kotor maka seluruh warga sekolah kerja bakti untuk membersihkannya juga sambir merawat tumbuhan yang ada di sekolah ini mas.

Waktu Wawancara : Jum'at, 31 Mei 2019

- 4. Peneliti** : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang bersumber dari olah rasa menurut Ki Hadjar Dewantara di sekolah ini?
- Rani** : Saya jika selalu diberi nasehat oleh orang tua untuk selalu bersikap hormat kepada dewan guru atau orang yang lebih tua.
- Olivia** : Ada juga orang tua teman itu yang bekerja di luar negeri jadi teman tersebut kurang kasih sayang dan hanya mendapatkan nasehat hanya di sekolah saja.
- Firman** : Semenjak kecil ibu saya sudah pergi ke luar negeri

untuk bekerja jadi saya di rumah tinggal bersama bapak, namun bapak sangat keras mendidik saya untuk bersikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua.

Ubaidillah : Ia mas banyak teman-teman itu yang orang tuanya bekerja ke luar negeri, jadi sikap hormatnya itu kurang, kalau ada lewat di depan guru ia langsung saja tanpa menyapa guru atau membungkukkan badanya sediki.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2646/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Mei 2019

Yth. Kepala SDN Kemuning Lor 3
Jalan Rembangan Arjasa Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Akhmad Rifqi Romadon
NIM : T20151060
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara dan Implementasinya di SDN Kemuning Lor 3 Kecamatan Arjasa selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Mashudi Dekan Bidang Akademik,



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SDN KEMUNING LOR 03

Jl. Rembangan No. 138 - Kemuning Lor - Kec. Arjasa - Jember Kode Pos : 68191
Email : kemuninglor03@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

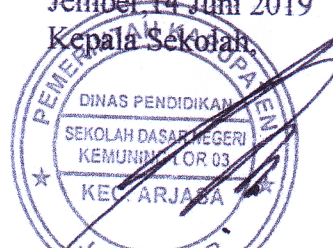
Nama : Akhmad Rifqi Romadon
NIM : T20151060
Semester : VIII/Delapan
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember/PAI

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Kemuning Lor 3 kec. Arjasa Jember dengan penelitian terkait Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara di SDN Kemuning Lor 3, Arjasa, Jember.

Demikian, surat keterangan ini kami buat dengan yang sebagaimana mestinya.

Jember 14 Juni 2019

Kepala Sekolah



ARRACHMAN GAZALI, S.Pd
NIP. 19660820 198703 1 010

BIODATA PENULIS



Nama : Akhmad Rifqi Romadon
Nim : T20151060
Tempat, Tanggal Lahir : 20 Januari 1997
Alamat : Dsn: Darungan, RT/RW: 001/005,
Kel/Desa: Kemuning Lor, Kec: Arjasa,
Kab: Jember

📖 Riwayat Pendidikan

1. TK Arrahim Kemuing Lor, Jember (2001-2003)
2. SD Negeri Kemuing Lor 3, Jember (2003-2009)
3. MTs Negeri Jember 2 (2009-2012)
4. SMAU BPPT Darus Sholah (2012-2015)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2015-2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)